

**ANALISIS RISIKO DAN KOMPARATIF USAHATANI
BAWANG MERAH ANTARA MUSIM TANAM I DAN
MUSIM TANAM II DI DESA LANTA TIMUR
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**MURNINGSIH
105960193915**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS RISIKO DAN KOMPARATIF USAHATANI BAWANG
MERAH ANTARA MUSIM TANAM I DAN MUSIM TANAM II DI
DESA LANTA TIMUR KECAMATAN LAMBU KABUPATEN
BIMA**

**MURNINGSIH
105960193915**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani
Bawang Merah antara Musim Tanam I Dan
Musim Tanam II di Desa Lanta Timur
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama Mahasiswa : Murningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 105960193915

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

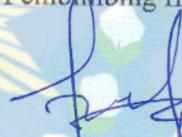
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN/ 0930097503

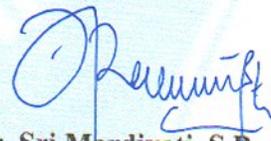
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama Mahasiswa : Murningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 105960193915

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

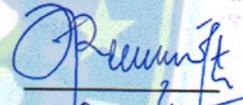
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

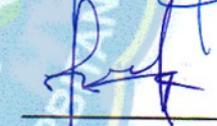
Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Ketua Sidang



2. Firmansyah, S.P., M.Si
Sekretaris Sidang



3. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Anggota



4. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I Dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2019


Murningsih
105960193915



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa juga penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II Di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memnuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas pertanian universitas muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Pembimbing I dan Bapak Firmansyah Jalal, S.P., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku dekan fakultas pertanian universitas muhammadiyah Makassar.

3. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Ahmad dan ibunda Armah, kakak dan adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa membrikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Lambu khususnya Kepada Desa Lanta Timur beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin

Makassar, Juni 2019

Murningsih

ABSTRAK

MURNINGSIH 105960193915. Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, komparasi antara produksi dan pendapatan serta tingkat risiko usahatani bawang merah antara musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) dilakukan dengan cara undian dengan jumlah sampel sebanyak 25 petani yang diambil 10% dari petani bawang merah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan, analisis komparasi dengan menggunakan uji t test atau uji beda nyata serta untuk mengetahui tingkat risiko usahatani bawang merah menggunakan analisis koefisien variasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I lebih besar daripada musim tanam II. Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) sebesar Rp 274.582.538 per hektar/ musim tanam sedangkan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) sebesar Rp 258.113.335 per hektar/musim tanam. Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) secara signifikan berbeda nyata dengan produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Sedangkan untuk perbandingan pendapatan musim tanam I (MT I), tidak signifikan secara nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II).

Dan untuk risiko produksi usahatani bawang merah pada musim tanam I (MT I) sebesar 72,90% lebih besar dari risiko produksi musim tanam II (MT II) yang diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 61,91%. Kemudian risiko harga yang terjadi pada musim tanam I (MT I) diperoleh nilai Koefisien variasinya sebesar 30,53% lebih besar dari pada risiko harga yang dihadapi oleh petani bawang merah musim tanam II (MT II) yaitu sebesar 30,10%. Sedangkan untuk risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Lanta Timur pada musim tanam I (MT I) sebesar 102,45% lebih besar dari pada risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam II (MT II) sebesar 102,63%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tanaman Bawang Merah.....	8
2.2 Konsep Usahatani.....	11
2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani	13
2.4 Risiko Usahatani	14
2.5 Kerangka Pemikiran.....	18
2.6 Uji Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel	22

3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Kondisi Geografis	29
4.2 Topografi Desa.....	29
4.3 Kondisi Iklim Daerah Penelitian.....	30
4.4 Curah Hujan.....	31
4.5 Kondisi Tanah.....	32
4.6 Kondisi Demografis	32
4.7 Kondisi Pertanian.....	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Identitas Responden	41
5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II).....	49
5.3 Perbandingan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dengan Menggunakan Uji t (t test)	56
5.4 Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II).....	69
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lanta Timur.....	32
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	33
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	35
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	36
5.	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaanya.....	38
6.	Tingkat umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	41
7.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	42
8.	Pengalaman berusahatani Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	44
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	45
10.	Luas Lahan Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	47
11.	Biaya, produksi dan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	51
12.	Biaya, produksi dan pendapatan usahatani bawang merah muim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	53
13.	Perbandingan Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur.....	58
14.	Perbandingan Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur.....	61
15.	Perbandingan Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur.....	64

16. Perbandingan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur	66
17. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur.....	68



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner penelitian	77
2. Peta lokasi penelitian	83
3. Responden usahatani bawang merah musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	84
4. Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
5. Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
6. Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
7. Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
8. Penggunaan Peralatan dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan MT II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
9. Penggunaan Bibit dan Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
10. Penggunaan Bibit dan Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
11. Total penggunaan Biaya Variabel Usahatani Musim Tanam I (MT)	
12. Biaya Variabel Musim Tanam II (MT II)	
13. Total penggunaan Biaya Variabel Usahatani Musim Tanam I (MT)	
14. Rekapitulasi Produksi, Harga, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II)	
15. Hasil analisis uji t-test untuk perbandingan produksi usahatani musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	

16. Hasil analisis uji t-test untuk perbandingan penerimaan usahatani musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	
17. Hasil analisis uji t-test untuk biaya produksi usahatani musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	74
18. Hasil analisis uji t-test untuk perbandingan pendapatan usahatani musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	74
19. Dokumentasi penelitian	76
20. Surat Izin Penelitian	



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Keunggulan lain dari sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian adalah produksi pertanian yang berbasis pada sumberdaya domestik. (Nurhapsa *et al.*, 2015)

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura komoditas sayuran yang tumbuh secara baik di dataran rendah. Di Indonesia tanaman bawang merah sudah sejak lama diusahakan oleh petani sebagai usahatani komersial. Tingkat permintaan dan kebutuhan konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika diusahakan. Konsumsi bawang merah di Indonesia per kapita per tahun mencapai 4,56 kilogram atau 0,38 per kapita per bulan. Tingginya permintaan komoditas bawang merah yang terus meningkat tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapi berpeluang juga untuk ekspor. (Anonim, 2006).

Sentra produksi bawang merah di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 956.652 ton atau sekitar 77,53 persen dari total produksi

bawang merah nasional. Berikut adalah produksi bawang merah pada beberapa sentra produksi di Indonesia pada tahun 2014. Provinsi penghasil bawang merah terbesar adalah Jawa Tengah dengan produksi sebesar 519.356 ton atau sebesar 42,09 persen dari total produksi bawang merah nasional, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil bawang merah terbesar di luar Jawa adalah Nusa Tenggara Barat, dengan produksi sebesar 117.513 ton atau sekitar 9,52 persen dari total produksi bawang merah nasional, diikuti oleh Sumatera Barat (Anonim, 2015)

Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan berada pada bagian paling timur Pulau Sumbawa, diapit oleh Kabupaten Dompu di sebelah Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur, dan Laut Flores di Sebelah Utara serta Samudera Indonesia di sebelah Selatan. Kabupaten Bima terdiri dari delapan belas kecamatan, diantara delapan belas kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan yang melakukan kegiatan usahatani bawang merah salah satunya adalah kecamatan Lambu. Kecamatan Lambu termasuk sebagai wilayah pengembangan usahatani bawang merah. Struktur perekonomian Kabupaten Bima masih didominasi oleh sektor pertanian dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2017 terdapat sekitar 54,71 persen penduduk kabupaten Bima bekerja di sektor pertanian. Selain padi, Kabupaten Bima juga memiliki komoditas tanaman unggulan lain, diantaranya adalah tanaman sayuran seperti bawang merah, bawang putih, cabe rawit, tomat, kubis dan kacang panjang (BPS Kabupaten Bima, 2018)

Produksi bawang merah Kabupaten Bima tahun 2017 mencapai 1,2 juta ton, mengalami peningkatan cukup tinggi dibanding tahun 2015. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh beralihnya petani untuk menanam bawang merah karena harga yang di tawarkan di pasar cukup tinggi. Sebagian produksi bawang merah Kabupaten Bima merupakan komoditas ekspor guna memenuhi kebutuhan. (Kabupaten Bima Dalam Angka, 2018)

Dalam menjalankan usahatannya, petani bawang merah menghadapi masalah-masalah yang sifatnya internal maupun eksternal. Masalah internal adalah masalah yang dapat dikontrol oleh petani, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang berada di luar kontrol petani. Permasalahan internal petani antara lain adalah masalah sempitnya penguasaan lahan, rendahnya penguasaan teknologi, serta lemahnya permodalan. Permasalahan eksternal mencakup masalah perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, serta masalah fluktuasi harga jual. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian bagi petani (Fauzan, 2016)

Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani. Risiko yang dihadapi petani dapat berupa risiko hasil atau risiko produksi, risiko harga jual produksi dan risiko pendapatan. Risiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Keberhasilan usahatani bawang

merah yang dilakukan oleh seorang petani pada dasarnya ditentukan oleh besarnya pendapatan, risiko dan juga oleh tingkat efisiensi yang akan dihadapi (Kurniati, 2012)

Pendapatan usahatani bawang merah menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan keuntungan ekonomi petani. Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang serba tidak menentu, seorang petani harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa sehingga usahatannya dapat mencapai tingkat yang efisien dan memperoleh pendapatan yang cukup untuk menghidupi keluarganya dan sekaligus mengembangkan usahatannya (Fauzan, 2016)

Usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima baik pada musim tanam I (MT I) maupun pada musim tanam II (MT II). Faktor risiko dan ketidakpastian yang dihadapi petani bawang merah menyangkut produksi, harga perolehan yang bervariasi (saat panen rendah dan pada saat paceklik harga tinggi), karakteristik lain dari usahatani bawang merah yaitu memerlukan biaya produksi yang cukup besar. Sesuai hasil penelitian Petani bawang merah di Desa Lanta Timur secara finansial usahatani bawang merah menguntungkan tetapi disisi lain usahatani bawang merah mempunyai risiko yang cukup tinggi (harga jual yang berfluktuasi). Meski demikian petani di Desa Lanta Timur tetap mengusahakan karena tanaman bawang merah sampai saat ini masih menjadi primadona bagi

para petani responden di Desa Lanta Timur. Risiko dalam usahatani akan mempengaruhi sikap petani dalam berusahatani apakah bersikap menerima, menolak atau netral terhadap risiko dengan melihat perolehan pendapatan dalam berusahatani.

Penanaman bawang merah yang dilakukan di Desa Lanta Timur ada dua musim yaitu musim tanam I (MT I) yang dilakukan pada musim penghujan sekitar bulan Maret dan musim tanam II (MT II) dilakukan pada musim kemarau biasanya sekitar bulan Juli dan Agustus. Dari kedua musim tanam ini memiliki tingkat risiko, biaya produksi, harga perolehan dan pendapatan yang berbeda sehingga diperlukan membandingkan kemungkinan risiko dan pendapatan dari musim tanam I dan musim tanam II tersebut untuk melihat pada musim mana yang berisiko dan memiliki pendapatan yang lebih baik terhadap usahatani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini antara lain:

- a. Berapakah pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?
- b. Bagaimanakah komparasi antara produksi dan pendapatan usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

- c. Bagaimanakah risiko usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui komparasi antara produksi dan pendapatan usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- c. Untuk mengetahui risiko usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan agar dapat diterapkan dengan terjun langsung di lapangan.
2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait risiko dalam usahatani bawang merah.

3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penerapan strategi kebijaksanaan mengenai pertanian khususnya pada pertanian hortikultura dalam hal ini adalah komoditas bawang merah
4. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi terhadap pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis risiko dan komparatif usahatani bawang merah antara musim tanam I dan musim tanam II.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Bawang Merah

Menurut Purba (2002) *dalam* Budiningsih dan Pujiharto (2006) bahwa bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja.

Bawang merah merupakan sayuran rempah yang cukup populer di kalangan masyarakat. Hampir pada setiap masakan, sayuran ini selalu ditambahkan karena berfungsi sebagai bumbu penyedap rasa. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Agar kebutuhannya selalu dapat terpenuhi maka harus diimbangi dengan jumlah produksinya. Saat ini produksi bawang merah lebih banyak diproyeksikan untuk kebutuhan dalam negeri, sedang untuk ekspor jumlahnya masih rendah relative (Rahayu dan Berlian, 2004)

Bawang merah termasuk jenis tanaman semusim (berumur pendek) dan berbentuk rumpun. tinggi tanaman berkisar antara 15-25 cm, berbatang semu berakar serabut pendek yang berkembang disekitar permukaan tanah dan perakrannya dangkal sehingga bawang merah tidak tahan terhadap kekeringan. Daunnya berwarna hijau berbentuk bulat memanjang seperti pipa dan bagian ujungnya meruncing. Daun yang baru bertunas belum tampak lubang didalamnya, dan baru kelihatan setelah tumbuh membesar. Pada cakram (*discus*) diantara lapis

kelopak daun terdapat tunas lateral atau anakan sementara ditengah tunas utama (inti tunas). Setiap umbi yang tumbuh dapat menghasilkan sebanyak 2-20 tunas baru dan akan tumbuh berkembang menjadi anakan dan masing masing juga menghasilkan umbi (Samadi dan Cahyono, 2005)

Tanaman bawang merah tidak dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di sembarang tempat atau daerah. Tanaman bawang merah menuntut persyaratan-persyaratan tertentu, terutama persyaratan ekologi (lingkungan). Kegagalan akan terjadi apabila budidaya yang dilakukan tidak memperhatikan lingkungan yang sesuai dengan sifat tanaman.

Menurut Samadi dan Cahyono (2005), lingkungan yang harus diperhatikan untuk budidaya bawang merah meliputi, yaitu:

a. Tanah

Tanaman bawang merah dapat tumbuh baik di sawah, tanah tegalan atau pekarangan, asalkan keadaan tanahnya subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik atau humus, mudah mengikat air (*porous*) serta mempunyai aerasi (peredaran oksigen) yang baik. Tanah yang memenuhi persyaratan tersebut sangat mendukung perkembangan tanaman, sehingga menghasilkan umbi yang berkualitas. Jenis tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah jenis lempung berpasir atau lempung berdebu, karena tanah jenis ini mempunyai sistem aerasi dan drainase (pengairan) cukup baik.

b. Iklim

Bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, yaitu pada ketinggian antara 0-900 m di atas permukaan air laut. Tanaman bawang merah sangat bagus dan memberikan hasil optimum, baik kualitas maupun kuantitas, apabila tanaman di daerah dengan ketinggian sampai dengan 250 m di atas permukaan air laut. Bawang merah yang ditanam di ketinggian 800-900 m dpl hasilnya kurang baik. Selain umur panennya lebih panjang, umbi yang dihasilkannya pun kecil-kecil.

Curah hujan yang sesuai untuk tanaman bawang merah adalah antara 300-2500 mm pertahun, dengan intensitas sinar matahari penuh lebih dari 14 jam sehari. Tanaman bawang merah sangat rentang terhadap curah hujan yang tinggi, terutama daunnya mudah rusak sehingga menghambat pertumbuhannya, dan umbinya yang lunak pun membusuk. Bawang merah yang ditanam di daerah dengan suhu udara rendah dan dingin pertumbuhannya terhambat. Suhu udara yang ideal untuk tanaman bawang merah antara 25 °C-30 °C. Dataran rendah ini sangat bagus dan memberikan hasil optimum, baik kualitas maupun kuantitas apabila ditanam di daerah dengan ketinggian sampai dengan 250 m dpl, sedangkan yang ditanam di ketinggian 800-900 m dpl hasilnya kurang baik.

Menurut Sunarjono (2004) dalam Riyanti (2011), Sebelum bawang merah ditanam, tanah diolah terlebih dahulu. Pengolahannya dengan cara dicangkul untuk membuat bedengan dan diberi pupuk, serta dibuat parit-parit yang berguna

untuk drainase dan penampung air untuk siraman. Selanjutnya bawang merah dapat dilakukan diatas bedengan.

Menurut Rukmana (1994) dalam Riyanti (2011), Pemeliharaan tanaman bawang merah meliputi beberapa kegiatan, yaitu prnyulaman, pengairan, pemupukan, penyiangan (pendangiran), serta pengendalian hama dan penyakit. Pemanenan bawang merah dapat dilakukan pada umur 60-90 hari setelah tanam atau tergantung varietas dantujuan penggunaan hasil umbinya. Ciri-ciri umum bawang merah siap panen yaitu tanaman sudah cukup tua, hamper 60%-90% leher batang lemas dan daunnya menguning, serta umbi lapis sudah kelihatan penuh (padat) berisi dan tersembul sebagian diatas tanah.

Varietas bawang merah yang ditanam di Indonesia cukup banyak. Produksi varietas local umumnya lebih rendah daripada varietas import. Varietas bawang merah yang banyak ditanam di Indonesia adalah Varietas Bima Berbes, Ampenan, Sumenep, Bawang Bali Ijo, Bawang Australia, Bawang Medan, Bawang Bangkok, Bawang Merah Filiphina, Bawang Varietas Kuning, Keeling, Bawang Merah Bali, dan varietas lain misalnya jenis Jaka Sana, Jawa, Betawi Gurgur, Benteng, Cipanas, Ashali, Srikate, Maja Lampung dan sebagainya (Samadi dan Cahyono, 2005)

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya ada secara efektif dan efesien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki yang dikuasai

sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya menghasilkan keluaran atau output (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (1991) dalam Thresia (2017), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem pengolahan yang lebih baik maka dihasilkan produk yang berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercotak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka menjadi usahatani niaga. Secara garis ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usahatani keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian (Suratiyah, 2015)

2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.3.1 Biaya Usahatani

Biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun. Penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output/produksi. Berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh: sewa tanah, pajak, alat pertanian, iuran irigasi. Biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan (Shinta, 2011)

Berdasarkan pengaruhnya terhadap kuantitas produk, biaya produksi usahatani dibagi menjadi dua jenis, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah jenis biaya usahatani yang besarnya berubah sesuai dengan perubahan produk, sedangkan biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tidak berubah berapapun produk usahatani yang dihasilkan (Wahyudi *et al.*, 2008)

2.3.2 Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto (1991) dalam Thresia (2017), pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut asset atau resources. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan

rata-rata inventaris adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua.

Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor- faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usahatani tergantung kepada tujuannya. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. (Soekartawi, 1995).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antarpendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

2.4 Risiko Usahatani

Kegiatan pada sektor pertanian yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian). Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu. Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya, dan

karenanya peluang terjadinya merugi belum diketahui sebelumnya. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan. Jadi produksi menjadi gagal dan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusaha lagi berikutnya. Selain itu, ketidakpastian harga menyebabkan fluktuasi harga dimana kekeringan pedagang memperoleh keuntungan besar dan rantai pemasaran yang panjang sehingga terjadi turun naiknya harga (Soekartawi, 1993)

Keberhasilan produksi ditentukan oleh bagaimana petani dapat mengatur secara baik faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal dalam mengatasi berbagai kendala yang ditimbulkan oleh alam maupun perkembangan pasar. Faktor alam curah hujan, dan gangguan hama serta penyakit tanaman dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian atas kinerja usahatani.

Menurut Darmawi (2004) dalam Hardiyanti (2017), mendefinisikan risiko menjadi beberapa arti, yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas sesuatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan. Ketidakpastian merupakan suatu kejadian dimana hasil dan peluangnya tidak bisa ditentukan. Ketidakpastian merupakan deskripsi karakter dan lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh petani, dimana lingkungan tersebut mengandung beragam ketidakpastian yang direspon oleh petani berdasarkan kepercayaan subjektif petani.

Menurut Kadarsan (1992) dalam Hardiyanti (2017), ada beberapa hal penyebab risiko, yaitu ketidakpastian produksi, tingkat produksi, tingkat harga dan perkembangan teknologi sebagai berikut:

a. Risiko Produksi

Risiko produksi di sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor non pertanian karena pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang tidak dapat dikendalikan yang sering berhubungan dengan cuaca, termasuk curah hujan yang terlalu sedikit atau bahkan berlebihan, suhu ekstrim, serta serangan hama maupun penyakit.

b. Risiko Biaya

Risiko biaya terjadi akibat fluktuasi harga sarana-sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan pestisida.

c. Risiko Teknologi

Teknologi memiliki peran yang penting dalam risiko produksi produk pertanian. Pengaplikasian yang cepat dari adanya varietas tanaman baru ataupun teknik produksi seringkali memberikan peningkatan efisiensi dan membantu mengurangi risiko produksi yang mungkin akan terjadi.

Harwoodet *et al* (1999) menjelaskan beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani yaitu:

a. Risiko Hasil Produksi (*Production or Yield Risk*)

Faktor risiko produksi dalam kegiatan pertanian disebabkan adanya beberapa hal yang tidak dapat dikontrol terkait dengan iklim dan cuaca, seperti curah hujan temperatur udara, hama dan penyakit. Selain itu, teknologi juga

berperan dalam menimbulkan risiko pada kegiatan pertanian. Penggunaan teknologi baru secara cepat tanpa adanya penyesuaian sebelumnya justru dapat menyebabkan penurunan produktivitas alih-alih efisiensi yang diharapkan.

b. Risiko Harga atau Pasar (*Price or Market Risk*)

Risiko pasar dalam hal ini meliputi risiko harga output dan harga input. Pada umumnya, kegiatan produksi pertanian merupakan proses yang lama. Sementara itu, pasar cenderung bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, petani belum tentu mendapatkan harga yang sesuai dengan yang diharapkan pada saat panen. Begitupula dengan harga input yang dapat berfluktuasi sehingga mempengaruhi komponen biaya pada kegiatan produksi. Pada akhirnya risiko harga tersebut akan berpengaruh pada return yang diperoleh petani.

c. Risiko Institusi (*Institutional Risk*)

Institutional risk berhubungan dengan kebijakan dan program dari pemerintah yang mempengaruhi sektor pertanian. Misalnya, adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan atau mengurangi subsidi dari harga input. Secara umum, *institutional risk* ini cenderung tidak dapat diantisipasi sebelumnya.

d. Risiko Finansial (*Financial Risk*)

Risiko finansial ini dihadapi oleh petani pada saat petani meminjam modal dari institusi seperti bank. Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi dari tingkat suku bunga pinjaman (*interest rate*).

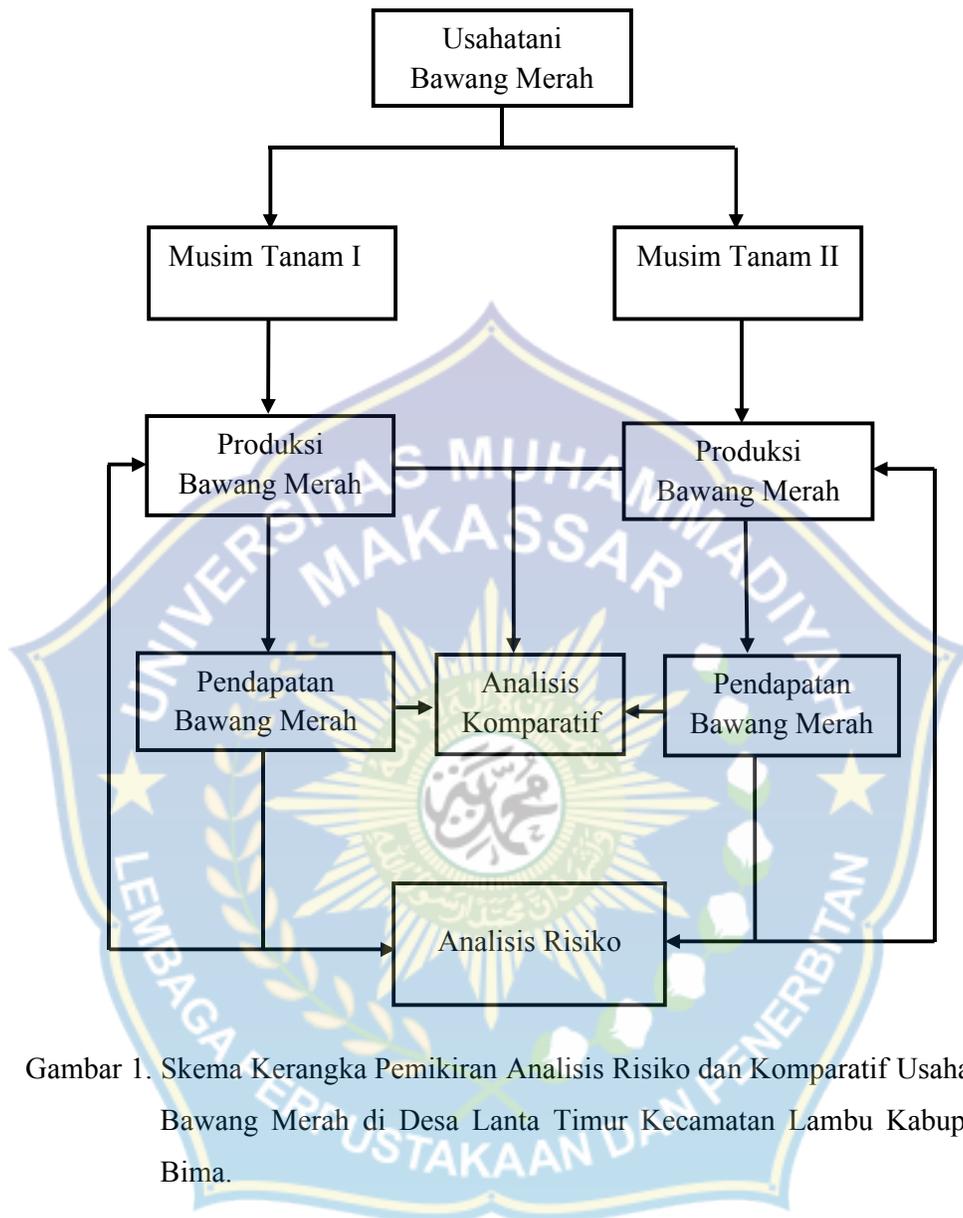
e. Risiko Manusia

Risiko ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani bawang merah merupakan salah satu usaha hortikultura yang memiliki prospek yang tinggi untuk diusahakan. Dimana usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan oleh petani di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pengembangan usahatani bawang merah diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi, penerimaan dan pendapatan petani. Produksi bawang merah akan meningkat apabila penggunaan input produksi sudah optimal sehingga produktifitas bawang merah yang akan meningkat. Pendapatan yang diterima petani merupakan jumlah penerimaan petani bawang merah yang dikurangi oleh total biaya produksi.

Usahatani tidak terlepas dari risiko (*risk*) dan ketidakpastian. Salah satu risiko yang terdapat dalam usahatani yaitu risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan. Dimana risiko produksi ini terkait dengan iklim, serangan hama dan penyakit hingga tanaman tersebut siap produksi. Perlunya analisis risiko dikarenakan petani sering dihadapkan pada masalah ketidakpastian terhadap besarnya keuntungan usahatani yang diperoleh. Ketidakpastian ini menimbulkan adanya risiko yang berupa risiko produksi dan pendapatan sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Untuk lebih jelasnya gambaran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2.6 Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Didasarkan tingkat signifikan pada umumnya orang menggunakan 0,05. Kisaran tingkat

signifikansi mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Tingkat signifikan adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe 1, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis, yaitu:

1. Untuk pengujian hipotesis kita menggunakan data sampel
2. Dalam pengujian akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak H_0 dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima H_0 .
3. Jika kita menggunakan nilai t , maka jika nilai t yang semakin besar atau menjauhi 0, kita akan cenderung menolak H_0 . Dan sebaliknya jika nilai t semakin kecil atau mendekati 0 kita akan cenderung menerima H_0 .

Berdasarkan tinjauan pustaka maka diduga produksi dan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : \leq : Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

H_a : \geq : Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

H_0 : \leq : Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Ha : \geq : Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi bawang merah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2019 di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu sebanyak 254 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), dilakukan dengan menggunakan cara undian. Jumlah sampel sebanyak 25 petani yang diambil 10 % dari populasi petani bawang merah. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto, 2001)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka,

misalnya usia seseorang, biaya-biaya yang digunakan, jumlah produksi, penerimaan dan lain sebagainya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti data yang diperoleh dari Istanti terkait (BPS Kabupaten Bima), Kantor Desa Lanta Timur dan sumber-sumber lain

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan dan melalui wawancara langsung dengan responden petani bawang merah di Desa Lanta Timur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari kantor Desa Lanta Timur dan data pendukung lainnya diperoleh dari internet, literature, skripsi jurnal.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah antara musim tanam I dan musim tanam II yaitu dengan menggunakan rumus pendapatan bersih (Suratiyah, 2015)

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

2. Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

3. Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

4. Untuk mengetahui risiko produksi dan pendapatan petani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (CV). Pengukuran yang digunakan dengan rumus Sastrosupadi (2000) sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Standar deviasi}}{\text{Nilai rata-rata}} \times 100 \%$$

Dimana:

CV = Koefisien variasi

= Standar deviasi/Simpanan baku

— = Nilai rata-rata

Koefisien variasi yang semakin besar menyatakan keragaman data yang makin besar pula. Dalam penelitian bila CV besar menunjukkan bahwa bahan penelitian tidak homogen dan semakin besar kesalahan fisik dalam melaksanakan percobaan atau pengukuran para meter. Bila CV terlalu kecil umumnya dapat menjadi petunjuk bahwa si pengelola data telah mengadakan kecurangan data agar data kelihatannya mempunyai keragaman yang kecil (Sastrosupadi, 2000).

5. Untuk menghitung standar deviasi/simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Dimana:

= Standar deviasi/Simpanan baku

= Data produksi/Pendapatan

= Data rata-rata produksi/Pendapatan

n = Jumlah Sampel

6. Uji t

Untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara pendapatan usahatani pada musim tanam I dan musim tanam II dilakukan dengan menggunakan uji t (uji statistik t hitung) dengan rumus t hitung:

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai variabel I

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai variabel II

s_1 = Rata-rata standar deviasi variabel I

s_2 = Rata-rata standar deviasi variabel I

n_1 = Jumlah sampel variabel I

n_2 = Jumlah sampel variabel II

Menurut Imam Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dan informasi pada penelitian ini, maka digunakan definisi atau konsep operasional sebagai berikut:

1. Usahatani adalah usahatani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Petani adalah orang yang menanam bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Bawang merah adalah salah satu komoditas pertanian yang umum diusahakan oleh petani di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
4. Musim tanam I adalah musim tanam yang dilakukan pada musim penghujan, diawali pada pertengahan bulan Februari dan biasanya akan berakhir pada bulan Mei
5. Musim tanam II adalah musim tanam yang dilakukan pada musim kemarau yang diawali mulai dari bulan Agustus hingga akhir bulan Oktober.

6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Lanta Timur dalam usahataniya
7. Risiko usahatani yang dihitung adalah risiko produksi dan risiko pendapatan dengan menggunakan analisis koefisien varian deskriptif. Dimana risiko produksi membutuhkan data jumlah produksi petani, sementara pendapatan membutuhkan data dari penerimaan petani dikurangi dengan total biaya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Lanta Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Lambu yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bima, Desa Lanta Timur adalah bagian dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Lambu terletak di kaki Gunung Jamangko. Desa Lanta Timur relatif cukup maju dan berkembang, pemukiman terlihat tertata rapi. Suasana sejuk dan nyaman karena berada di dataran rendah di dekat pegunungan dengan topografi yang berada di ketinggian 75 m di atas permukaan laut menambah asri dan sejuk suasana desa.

Secara administratif, wilayah Desa Lanta Timur mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Melayu Kecamatan Lambu
- Sebelah Selatan : Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu
- Sebelah Barat : Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu
- Sebelah Timur : Desa Rato Kecamatan Lambu

4.2 Topografi Desa

Wilayah Desa Lanta terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kelurahan dataran rendah seluas 419,41 ha, dan kelurahan berbukit-bukit seluas 698,59 ha dan kelurahan bantaran sungai 10,25 ha. Kelurahan dataran Rendah dimanfaatkan sebagai pemukiman dan sebagiannya lagi dimanfaatkan untuk dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, dimana komoditas yang biasa diusahakan oleh petani di

Desa Lanta Timur yaitu tanaman padi, jagung, kedelai, tomat, cabe dan bawang merah.

4.3 Kondisi Iklim Daerah Penelitian

Kondisi iklim Desa Lanta Timur tidak jauh beda dengan kondisi iklim Desa-Desa di wilayah kecamatan Lambu. Desa Lanta Timur Kecamatan lambu beriklim tropis yang dicirikan dengan rata-rata curah hujan relative pendek, suhu udara pada siang hari biasanya sangat tinggi dan bisa mencapai 45 °C. Kelembaban udaranya mulai dari 0-58 °C dan rata-rata suhunya 22-22 °C sampai 30– 46 °C dan tinggi tempat 40 meter dari permukaan laut yang secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dengan temperatur/suhu udara rata-rata berkisar antara 22,22°C sampai 30,46°C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 32,10 °C serta suhu minimum 20,70 °C terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 81,58%, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan Nopember sebesar 86,00% sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 77,00%. Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama tahun 2018 rata-rata 68,67 %, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 86,00 % dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan Pebruari, Nopember dan Desember sebesar 49,00 %. Kecepatan angin rata-rata yang terjadi selama tahun 2018 sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Pebruari yaitu 270/10 knot, sedangkan kecepatan minimum terjadi pada bulan Mei sebesar 135/8

knot. Tekanan udara berkisar antara 1.001,60 mbs – 1.006,60 mbs yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

4.4 Curah Hujan

Keadaan curah hujan tahunan 699 mm dengan bulan hujan 3– 4 bulan. Curah hujan tertinggi pada bulan Februari (musim hujan) yaitu 299 mm dengan hari hujan selama 25 hari. Bulan Mei sampai Oktober curah hujannya relative rendah. Mengingat keberadaan curah hujan tersebut, serta bawang merah tidak mampu bertahan terlalu lama dan cenderung akan mengalami kebusukan, maka pola penanaman bawang merah biasanya dilakukan pada musim tanam II (musim kemarau), sehingga proses pertumbuhan bawang merah pada musim tanam II (MT II) akan mengalami peningkatan yang drastis. Musim kering terutama pada bulan Juli, Agustus, September hingga Oktober dimana tidak terjadi hujan.

Tanaman bawang merah paling menyukai daerah yang beriklim kering, suhu udara yang agak panas, tempat terbuka atau cukup terkena sinar matahari dan tidak berkabut. Daerah yang berkabut yang berkabut kurang baik terhadap pertumbuhan bawang merah karena dapat meimbulkan penyakit selain itu dapat menyebabkan pembentukan umbinya bawang merah tidak maksimal. Tanaman bawang merah tidak menyukai tempat yang becek yang mengandung air. Namun bawang merah sangat membutuhkan banyak air untuk pertumbuhannya terutama saat pembentukan umbi. Oleh karena itu, waktu tanam untuk menanam bawang merah ialah pada musim kemarau. Akan, tetapi harus dilengkapi dengan sistem Pengairan yang baik agar tanaman bawang merah tidak kekurangan air. Penanaman bawang merah dapat dilakukan pada saat cuaca sedang cerah.

Hindarilah penanaman bawang merah pada saat pergantian musim atau musim pancaroba, karena pada saat itu terjadi angin kering yang dapat menyebabkan daun bawang merah menjadi patah dan ujung-ujung daun tampak seperti terbakar.

4.5. Kondisi Tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Lanta Timur tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah dataran rendah lain yang ada di Kabupaten Bima, yang tergolong dalam tekstur tanah pasir berdebu dengan kemiringan tanahnya 8 derajat. Sedangkan warna tanah di Desa Lanta Timur yaitu merah, hitam dan abu-abu, (Profil Desa Lanta Timur, 2018).

4.6 Kondisi Demografis

4.6.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegalakan bidang dalam Negara tidak bisa terlepas dari peranan penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat besar kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi.

Jumlah penduduk Desa Lanta Timur sebanyak 3.322 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1,764 jiwa dan perempuan adalah 1.558 jiwa. Desa Lanta Timur terdiri dari tiga dusun diantaranya dusun Bou, dusun Potu dan dusun Selama dimana pada setiap dusun terdiri dari 4 RW dan 2 RW dengan jumlah kepala keluarga 802 KK. Perincian untuk Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lanta Timur

Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Jumlah laki-laki	1.764	53,00
Jumlah perempuan	1.558	47,00
Jumlah total	3.322	100,00

Sumber: Profil Desa Lanta Timur, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar di dominasi oleh laki-laki dengan persentase 53,00 % karena angka kelahiran di Desa Lanta Timur kebanyakan yang lahir berjenis kelamin Laki-laki dibandingkan berjenis kelamin perempuan dimana persentase perempuan 47,00 %.

4.6.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Dalam analisis demografi, struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga bagian yang terdiri dari kelompok umur muda dibawah umur 15 tahun, kelompok umur produktif, usia 15-64 tahun dan kelompok umur tua usia 65 tahun keatas. Struktur umur penduduk dikatakan muda apabila proporsi umur penduduk umur mudanya sebanyak 40% atau lebih sementara kelompok umur tua kurang atau sama dengan 5% begitu juga sebaliknya.

Pergeseran struktur usia muda ke usia tua produktif akan membawa konsekuensi peningkatan pelayanan pendidikan terutama pendidikan tinggi dan kesempatan kerja. Sedangkan pergeseran struktur umur produktif ke umur tua pada akhirnya akan mempunyai dampak terhadap persoalan penyantunan penduduk usia lanjut. Jumlah penduduk di Desa Lanta Timur berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Usia (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	128	105	233	7,00
5 – 17	465	398	863	26,00
18 – 30	492	391	883	27,00
31 – 43	290	279	569	17,00
44 – 56	215	230	445	13,00
57 – 69	126	105	231	7,00
70 – 82	50	48	98	3,00
Total	1.764	1.558	3.322	100,00

Sumber: Profil Desa Lanta Timur, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa umur dengan jumlah yang paling banyak yaitu berada pada usia 18-30 tahun berjumlah 883 jiwa dengan persentase 27,00%. Kemudian umur dengan jumlah yang paling sedikit yaitu pada usia 70-82 tahun sebanyak 98 jiwa dan persentasenya 1, 00 %, yang artinya bahwa penduduk di Desa Lanta Lanta Timur tergolong dalam usia produktif. Usia produktif adalah usia yang paling tepat untuk menjalankan aktifitasaktifitas bekerja seperti bertani karena secara fisik masih baik, memiliki semangat tinggi dan adanya kewajiban untuk menghidupi keluarga.

Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri, perempuan memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan. Para wanita atau ibu rumah tangga di Desa Lanta Timur dituntut untuk berperan penting dalam usahatani bawang merah karena bagi keluarga petani, usahatani bawang merah cukup menguntungkan dan mampu membantu menopang perekonomian keluarga. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh wanita/perempuan di daerah penelitian dalam usahatani bawang merah yaitu mulai dari persemaian bibit bawang merah, penanaman, pemeliharaan (penyiangan), serta pemanenan tanaman bawang merah. Usahatani bawang merah di Desa Lanta Timur dapat berkembang karena sumbangan yang besar dari wanita/perempuan tersebut.

4.6.3 Mata Pencaharian Penduduk

Potensi sumberdaya alam yang ada di desa berbeda-beda dan harus dikelola oleh masyarakat agar potensi itu berkembang. Hal ini menjadikan mata pencaharian masyarakat pada setiap desa berbeda. Desa Lanta Timur termasuk dalam kategori desa agraris, karena penduduk di Desa Lanta Timur memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, terletak dibawah kaki pengunungan yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus, sehingga mudah untuk menanam tanah dengan tumbuhan yang bernilai ekonomis. Salah satu jenis tanaman yang dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk di Desa Lanta Timur yaitu komoditas bawang merah. Komoditas ini dijadikan sebagai komoditas unggulan untuk para petani sebab mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani di desa Lanta Timur, khususnya untuk petani bawang merah.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	863	26,00
2	Buruh tani	449	14,00
3	Buruh migran perempuan	53	2,00
4	Buruh migran laki-laki	51	2,00
5	Pegawai Negeri Sipil	39	1,00
6	Pengrajin industri rumah tangga	11	0,00
7	Pedagang keliling	6	0,00
8	Peternak	185	6,00
9	Nelayan	14	0,00
10	Bidan swasta	4	0,00
11	Perawat swasta	5	0,00
12	TNI	1	0,00
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	10	0,00
14	Pengusaha kecil dan menengah	56	2,00
15	Dukun Kampung Terlatih	5	0,00
16	Jasa pengobatan alternatif	3	0,00
17	Dosen swasta	1	0,00
18	Karyawan perusahaan swasta	93	3,00
19	Karyawan perusahaan pemerintah	5	0,00
20	Ibu rumah tangga	690	21,00
21	Guru honorer	106	3,00
22	Tidak mempunyai pekerja tetap	13	0,00
23	Pelajar	654	20,00
24	Bengkel Motor /Mobil/Las	5	0,00
Jumlah		3.322	100,00

Sumber: Profil Desa Lanta Timur, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian untuk petani memiliki jumlah terbanyak yaitu 863 jiwa dengan persentasenya 26,00 %. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dosen swasta dan TNI dengan jumlah masing-masing 1 jiwa.

4.6.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dan sangat penting dibutuhkan oleh masyarakat karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Jenis sarana yang ada di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima anatar lain sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, pemerintahan dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Uraian	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Balai BPD	1
3	Puskesmas Pembantu	1
4	Gedung TK	3
5	Gedung SD Sederajat	2
6	Taman Bacaan	1
7	PKK	1
8	Karang Taruna	1
9	Forum Komunikasi Kader Pemberdayaan Masyarakat	1
10	BUMDES	1
11	Langgar/Surau/Mushola	4
12	Masjid	2
13	Posyandu	3

Sumber: *Profil Desa Lanta Timur, 2018*

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang paling banyak adalah sarana tempat ibadah sebanyak 4 unit yang menandakan bahwa mayoritas penduduk di Desa Lanta Timur adalah mayoritas islam, sarana dan prasarana yang tidak ada adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4.7 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun komoditas pertanian lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumber daya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen/luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Luas panen padi sawah tahun 2018 sebesar 68,39 ha dengan tingkat produksi 4.142,85 Ton/ha, luas panen jagung sebesar 79,81 ha dengan produksi mencapai 5.082,00Ton/ha, luas panen kacang kedelai sebesar 75,00 ha dengan produksi mencapai 128,25Ton/ha, luas panen cabe sebesar 10,00 ha produksi mencapai 28.563,6 Ton/ha, sedangkan luas lahan untuk bawang merah yaitu 231,28 ha.

Beberapa jenis buah-buahan yang cukup populer di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupeten Bima yaitu mangga, pisang, dan jambu air. Sedangkan untuk hasil jenis perkebunan yaitu kelapa dan jambu mete dan untuk peternakan tersiri dari sapi 1.023 ekor, kerbau 53 ekor, ayam kampung 6.372 ekor, bebek, kamping, ayam broiler, merpati, kucing dan anjing sedangkan untuk produksi peternakan yaitu daging sebanyak 2.365 kg/tahun. Jika dirinci menurut penggunaan, luas wilayah Desa Lanta 396,35 Ha. Rincian luas wilayah desa berdasarkan penggunaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaanya

No	Penggunaan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Luas pemukiman	24,00	6,00
2	Luas persawahan	340,29	86,00
3	Luas perkebunan	6,50	2,00
4	Luas kuburan	2,50	1,00
5	Luas pekarangan	17,71	4,00
6	Perkantoran	0,50	0,00
7	Luas prasarana umum lainnya	4,85	1,00
	Total luas	396,35	100,00

Sumber : *Profil Desa Lanta Timur, 2018*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pemukiman makin hari makin bertambah. Akibatnya banyak lahan perkebunan, lahan pertanian dan hutan rakyat yang tergusur dan beralih fungsi menjadi pemukiman ataupun menjadi tempat sarana ekonomi dan sosial lainnya. Walaupun Sebagian besar masyarakat desa Lanta Timur adalah masyarakat yang sadar akan kelestarian hutan namun masih ada sebagian masyarakat yang secara tidak sadar mengambil hasil hutan tanpa memikirkan kelangsungan kelestarian hutan itu sendiri, hal ini berakibat pada kerusakan hutan yang semakin besar dan meluas sehingga sudah banyak titik-titik mata air yang hilang. Ini menjadi tantangan besar bagi desa Lanta Timur khususnya dan kecamatan Lambu ke depan, karena sumber-sumber mata air saat ini sudah berkurang dan sangat terasa di masyarakat terutama untuk air bersih dan irigasi. Mobilisasi sumber daya antar desa dan kecamatan sekitar relatif lancar. Hal ini didukung oleh akses jalan kabupaten yang sudah ada dengan kondisi baik, sehingga sangat mendukung lancarnya transportasi antar

desa dan kecamatan. Sementara itu, mobilisasi sumber daya ekonomi masyarakat terutama dari hamparan lahan sawah ke ke desa sangat lancar sejak dikembangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP), sarana dan prasarana jalan ekonomi desa mulai dibangun sehingga sangat membantu lancarnya mobilisasi sumber-sumber ekonomi masyarakat.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat diuraikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam menganalisis risiko dan komparatif usahatani bawang merah antara musim tanam I dan musim tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Informasi-informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usahatani bawang merah.

5.1.1. Umur Petani

Tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berpikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, umur juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan mengelola usahatannya secara baik. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Umur Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
25 – 35	7	28,00
36 – 46	5	20,00
47 – 57	11	44,00
58 – 68	2	8,00
Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berumur 47-57 tahun berjumlah 11 jiwa atau 44,00 % merupakan jumlah tertinggi. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur 58-68 dengan jumlah 2 jiwa atau 8,00%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat berarti bahwa umur responden petani bawang merah di Desa Lanta Timur termasuk dalam kategori usia produktif dalam melakukan usahatani bawang merah.

Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden rata-rata 44 tahun dengan umur tertua 60 tahun dan yang paling muda 25 tahun. Semakin tua umur petani semakin berani terhadap risiko kegagalan dalam berusahatani bawang merah. Hal ini dapat dimengerti karena semakin tua maka semakin berpengalaman dalam kegiatan usahatani. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (1992) yang menunjukkan bahwa petani yang lebih muda lebih berperilaku enggan terhadap risiko dari pada petani yang lebih tua.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Menurut Tuwo (2011) dalam Devi (2018) bahwa pada umumnya pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang. pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani lebih dinamis dan tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Karakteristik setiap responden petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tamat SD	8	32,00
Tamat SLTP	4	16,00
Tamat SLTA	11	44,00
Sarjana	2	8,00
Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani untuk tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) lebih banyak yaitu 11 jiwa dengan persentase 44,00 % dibandingkan dengan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dengan jumlah 4 jiwa atau 16,00%. Sedangkan tingkat pendidikan untuk

tingkatan sekolah dasar (SD) memiliki jumlah 8 jiwa atau 32,00% dan sarjana memiliki jumlah 2 jiwa atau 8,00%.

Dimana dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka transfer ilmu dan teknologi relatif lebih mudah diterima. Tingkat pendidikan formal petani responden akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan usahatani. Hal tersebut berkaitan dengan adopsi teknologi yang baik dalam usaha peningkatan produksi bawang merah di Desa Lanta Timur. Tingkat pendidikan petani responden untuk tingkatan sekolah dasar (SD) menduduki posisi tertinggi kedua dalam usahatani bawang merah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan dari segi keuangan keluarga untuk membiayai anggota keluarganya bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga sejak kecil petani responden bawang merah di Desa Lanta Timur telah diminta oleh orang tuanya untuk membantu bekerja dalam kegiatan usahatani yang dilakukan oleh orang tuanya, dan sulitnya bersekolah karena pendidikan yang masih terbatas. Walaupun demikian, bukan berarti pengetahuan dalam bercocok tanam terutama tanaman bawang merah juga rendah karena mereka mendapat ilmu dari pengalaman bercocok tanam selama bertahun-tahun dari orang tuanya.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani bawang merah dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usahatani. Semakin lama petani bawang merah mengeluti usahatani, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani bawang merah yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan mengelola usahatani lebih baik.

Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut makin terampil dalam mengelola usahatani bawang merah. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Pengalaman berusahatani Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2 – 13	8	32,00
14 – 25	9	36,00
26 – 37	7	28,00
38 – 49	1	4,00
Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang paling banyak terdapat pada 14-25 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau 36,00%. Sedangkan yang memiliki pengalaman paling rendah terdapat pada 38-49 tahun dengan jumlah 1 jiwa atau persentasenya sebesar 4,00%. Pengalam petani dalam berusahatani bawang merah di Desa Lanta Timur sangat bervariasi mulai dari 2 tahun sampai dengan 38 tahun dengan rata 20 tahun. Dengan bertambahnya pengalaman petani dalam berusahatani bawang merah secara signifikan akan meningkatkan koefisien risiko yang artinya semakin matang pengalaman petani dalam berusahatani bawang merah maka akan semakin kecil keengganan petani terhadap risiko. hasil ini sesuai dengan temuan Juaini (2003) dalam Sriyadi (2014) .

Pengetahuan dan ketrampilan petani responden dalam berusahaani bawang merah diperoleh dari pengalaman dan pengamatannya, baik pengamatan yang diperoleh secara turun temurun maupun dari lingkungan sekitarnya. Petani yang telah mempunyai pengalaman yang matang dan mau belajar dari pengalaman, mereka cukup terampil dan mengetahui kemungkinan terjadinya sesuatu akibat dari keputusan yang diambil, misalnya tentang harga dan produktivitasnya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah individu dalam keluarga responden yang harus ditanggung dan dibiayai kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota keluarga sangat berperan penting terhadap pengelolaan usahatani karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi. Karakteristik setiap responden petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2 – 3	12	48,00
4 – 5	9	36,00
6 – 8	4	16,00
Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa responden petani bawang merah yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu 2-3 orang sebanyak 12 jiwa atau dengan persentase 48,00%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 6-8 sebanyak 4 jiwa dengan persentase 16,00%. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi elastisitas yang bernilai positif atau signifikan, artinya dengan bertambahnya anggota keluarga secara signifikan akan meningkatkan koefisien risiko dengan anggapan faktor lain tetap. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin kecil keengganan petani terhadap risiko dalam usahatani bawang merah. Hal ini karena jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan ketersediaan tenaga kerja.

Perlu diketahui bahwa usahatani bawang merah membutuhkan banyak tenaga kerja, sebagian besar responden petani bawang di Desa Lanta Timur memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga untuk semua kegiatan baik dari persiapan bibit, pengolahan lahan, tanam, penyiangan, pemupukan, pengairan, panen hingga pada pasca panen. Disamping itu dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang besar menuntut kepala keluarga untuk bekerja lebih keras agar hasil yang diperoleh lebih tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini merupakan dorongan bagi petani agar berperilaku lebih berani menanggung risiko yang terjadi dalam usahatani bawang merah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Juarini (2013) dalam Sriyadi (2014)

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan sebagai tempat atau areal yang digunakan oleh petani bawang merah untuk melakukan kegiatan usahataniya diatas bidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan yang diusahakan oleh petani bervariasi, dimana petani yang memiliki luas lahan yang lebih banyak akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan kecil. Untuk mengetahui luas lahan petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Luas Lahan Responden Petani Bawang Merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0,1 – 0,31	20	80,00
0,32 – 0,53	3	12,00
0,54 – 0,75	1	4,00
0,76 – 0,97	1	4,00
Jumlah	25	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa responden petani bawang merah yang memiliki luas lahan terbanyak berada pada luas 0,1–0,31 hektar sebanyak 20 jiwa atau 80,00% dan yang memiliki luas lahan 0,32-0,53 terdiri dari 3 jiwa atau 12,00%. Berdasarkan persentase tersebut menggambarkan bahwa luas lahan petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tidak terlalu luas karena rata-rata responden bawang merah tidak memiliki luas lahan 0,28 ha.

Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap banyak sedikitnya faktor produksi yang digunakan. Semakin luas lahan usahatani yang dimiliki petani akan menyebabkan bertambahnya faktor produksi yang digunakan. Tetapi sebaliknya jika semakin sempit luas lahan yang diusahakan responden petani bawang merah maka penggunaan faktor produksi secara total sedikit.

Luas lahan petani bawang merah baik usahatani musim tanam I (MT I) maupun usahatani pada musim tanam II (MT II) diharapkan berhubungan dengan tingkat penerimaan usahatani bawang merah, karena dengan luas lahan yang semakin luas maka memungkinkan jumlah produksi yang lebih banyak dari lahan tersebut. Petani dengan luas lahan lebih tinggi memiliki tingkat penerimaan usahatani bawang merah lebih tinggi. Semakin luas lahan petani akan berpengaruh pada tingkat produksi bawang merah dan penerimaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suteja (1989) dalam Yasmiati (2010) bahwa dengan semakin luas lahan garapan petani, maka total produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan petani yang mempunyai lahan sempit.

5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II)

Produksi adalah suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg yang menandakan besar potensi komoditas pertanian. Produksi bawang merah adalah produksi total bawang merah tiap musim (kg) atau ton/ha. Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu

dalam satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah yang besarnya dapat mempengaruhi produksi bawang merah yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja, pengairan dan lain-lain, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi produksi bawang merah terdiri dari penyusutan peralatan, pajak, sewa traktor, sewa lahan dan sebagainya.

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani bawang merah yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan dapat memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja dan lain sebagainya selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan usahatani bawang merah dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya usahatani bawang merah. Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna harus didapatkan dengan menggunakan pencurahan biaya produksi dengan jumlah yang besar pula. Namun, sebenarnya pilihan-pilihan yang penting bagi petani dilakukan oleh petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup besar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatannya bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin tepat pilihan-pilihan penggunaan sumberdaya yang dilakukan untuk kegiatan usahatannya (Soekartawi, 1995)

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dari petani responden bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, maka diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 11 dan tabel 12 di bawah ini.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Uraian	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (Kg)	7.885,51	53.297,10	420.274.680
2. Biaya Variabel:			101.252.573
• Benih (Kg)	1.685,51	60.072,46	101.252.573
• Pupuk:			
- Urea (Kg)	601,45	9.406,80	5.657.110
- NPK Phonska (Kg)	240,58	6.855,07	1.649.191
- KCL (Kg)	58,99	15.072,46	889.057
- TSP (Kg)	23,19	1.739,13	40.328
- ZA (Kg)	14,49	579,71	8.402
- Belarusia (Kg)	7,25	434,78	3.151
- Ciherang (Kg)	0,29	3.623,19	1.050
- SP-36 (Kg)	8,70	724,64	6.301
- NPK 16 (Kg)	0,58	1.202,90	667
• Tenaga Kerja:			
* Pengolahan Lahan (HOK)	14,8	346.376,81	5.120.353
* Persemaian (HOK)	32,5	123.188,41	3.999.160
* Penanaman (HOK)	34,6	107,48	3.723
* Pemupukan (HOK)	11,6	43.163,83	579.710
* Penyiangan (HOK)	9,6	5.545.053,56	500.000
* Pengendalian OPT (HOK)	4,2	2.101.449,28	210.145
* Pengairan	3,8	791.850,45	188.406
* Panen dan Pasca Panen			5.798.551
• Pestisida			14.171.957
• Bensin			82.609
• Sewa Lahan (Rp)			579.710
• Iuran Air Irigasi (Rp)			1.449.275
• Sewa Traktor (Rp)			1.434.783
3. Biaya Tetap:			1.917.524
- Penyusutan Alat (Rp)			148.406
- Pajak (Rp)			274.582.538
4. Pendapatan (Rp)			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari Tabel 11 dapat dilihat produksi bawang merah 7.885,51 kg per hektar/musim tanam dengan harga Rp 53.297,10 per hektar/musim tanam dan memperoleh nilai sebesar Rp 420.274.680 per hektar/musim tanam. Biaya variabel untuk pembelian bibit lebih besar dibandingkan dengan untuk sarana produksi lainnya dengan nilai sebesar Rp 101.252.573 per hektar/musim tanam. Sedangkan untuk biaya variabel tenaga kerja lebih banyak dibutuhkan adalah untuk masa panen serta pascapanen dengan nilai sebesar Rp 5.798.551 per hektar/musim tanam, hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja pada panen dan pasca panen lebih besar dan untuk penggunaan biaya yang banyak juga yaitu pestisida dengan nilai sebesar Rp 14.171.957 per hektar/musim tanam karena bawang merah merupakan komoditas yang sangat rentang terhadap hama dan penyakit. Sedangkan untuk penggunaan pupuk yang banyak yaitu pupuk Urea dengan nilai Rp 5.567.110 per hektar/musim tanam karena pupuk urea merupakan pupuk kimia yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi yang sangat diperlukan oleh tanaman bawang merah untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan.

Nilai produksi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan didapatkan nilai pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I). Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani, maka usahatannya dapat dikatakan lebih berhasil secara ekonomi. Pendapatan inilah yang kemudian akan digunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Tabel 12. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Uraian	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (Kg)	12.485,51	32.463,10	405.326.612
2. Biaya Variabel:			
• Benih (Kg)	1.692,8	52.028,99	88.072.254
• Pupuk:			
- Urea (Kg)	677,45	9.405,80	6.372.768
- NPK Phonska (Kg)	257,25	7.231,88	1.860.376
- KCL (Kg)	67,7	17.826,09	1.206.490
- TSP (Kg)	21,7	1.304,35	28.355
- ZA (Kg)	14,5	579,71	8.402
- Belarusia (Kg)	7,2	434,78	3.151
- Ciherang (Kg)	0,3	3.623,19	1.050
- SP-36 (Kg)	29,7	1.797,10	53.392
- NPK 16 (Kg)	-	-	-
• Tenaga Kerja:			
* Pengolahan Lahan (HOK)	14,8	346.376,81	5.120.353
* Persemaian (HOK)	32,0	125.144,93	4.008.265
* Penanaman (HOK)	34,6	181.159,42	6.274.942
* Pemupukan (HOK)	11,6	181.159,42	2.100.399
* Penyiangan (HOK)	10,7	137.681,16	1.476.581
* Pengendalian OPT (HOK)	4,3	181.159,42	778.650
* Pengairan	3,8	181.159,42	682.630
* Panen dan Pasca Panen			7.111.594
• Pestisida			16.022.826
• Bensin			366.667
• Sewa Lahan (Rp)			652.174
• Iuran Air Irigasi (Rp)			1.333.333
• Sewa Traktor (Rp)			1.434.783
3. Biaya Tetap:			
- Penyusutan Alat (Rp)			2.095.436
- Pajak (Rp)			148.406
4. Pendapatan (Rp)			258.113.335

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari Tabel 12 dapat dilihat produksi bawang merah 12.485,51 kg/ha dengan harga Rp 32.463,10 per hektar/musim tanam dan memperoleh nilai sebesar Rp 405.362.612,00 per hektar/musim tanam, hal ini menunjukkan bahwa

untuk musim tanam II dapat memproduksi lebih banyak di bandingkan dengan musim tanam I (MT I), besarnya pendapatan yang diperoleh pada musim tanam II (MT II) sebesar Rp 258.113.335 per hektar/musim tanam. Biaya variabel pada usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) di Lanta Timur untuk pembelian sebesar Rp 88.072.254 per hektar/musim tanam. Sedangkan untuk biaya variabel tenaga kerja lebih yang banyak dibutuhkan adalah untuk masa panen serta pascapanen dengan nilai Rp 7.111.594 per hektar/musim tanam, hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja pada panen dan pasca panen lebih besar dan untuk penggunaan biaya yang banyak juga yaitu pestisida dengan nilai sebesar Rp 16.022.826 per hektar/musim tanam. Sedangkan untuk penggunaan pupuk yang banyak yaitu pupuk Urea dengan nilai Rp 6.372.768 per hektar/musim tanam.

Pupuk yang digunakan untuk budidaya bawang merah di Desa Lanta timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu pupuk Urea, NPK Phonska, KCL, TSP, ZA, Belarusia, Ciherang, SP-36 dan NPK 16. Petani melakukan pemupukan 3 kali dalam musim tanam. Pemupukan dasar diberikan pada saat pengolahan lahan yaitu pupuk TSP. Pupuk susulan pertama diberikan pada umur 10-15 hari setelah tanam dengan menggunakan pupuk. Pemupukan susulan kedua diberikan pada umur 30 hari setelah tanam pemupukan ketiga diberikan pada saat tanaman berumur 45 hari setelah tanam. Cara pemupukan dilakukan dengan mencampurkan setiap kombinasi berbagai jenis pupuk kemudian pupuk ditaburkan/ditebar pada tanaman bawang merah. Pemupukan merupakan kegiatan dalam usahatani yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat hara bagi

tanaman yang kurang tersedia didalam tanah. Apabila melihat kondisi di lapangan bagus, tak jarang petani bawang merah di Desa Lanta Timur melakukan pemupukan lebih dari empat kali dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal, Hal inilah yang menyebabkan penggunaan pupuk petani meningkat.

Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten bima yang dilakukan untuk mengurangi kerugian akibat adanya serangan hama dan penyakit. Aktivitas ini disesuaikan dengan kondisi hama dan penyakit yang menyerang lahan pertanian. Pengendalian hama dan penyakit di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia yang terdiri dari Ludo, Dupont Preza, Arjuna, Remajole, Tripas, Gordon, Danse, Dumin, Srikandi, Drusba, Amistartop, Agil, zera, Furada, curancron, Detai 45, Oblovio, Kalsium dan lain-lain.

Kegiatan penyiraman menyesuaikan kondisi musim tanam yang dilakukan oleh petani bawang merah, jika petani menanam pada musim hujan maka frekuensi penyiramannya tidak dilakukan sesering pada musim tanam II. Pada musim tanam II penyiraman dilakukan setiap hari sampai tanaman bawang merah tumbuh. Hal tersebut Karena pada musim tanam II bawang merah memerlukan penyiraman yang cukup, setelah tanaman bawang merah tumbuh, penyiraman bawang merahpun dikurangi. Selain pengairan dilakukan secara langsung petani responden melakukan penyiraman bawang merah dengan menggunakan gembor.

Kegiatan Pemanenan yang biasa dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Lanta Timur meliputi pencabutan dengan menggunakan curok atau sejenisnya, mangangkat bawang merah di tempat yang sudah tersedia sebagai

tempat untuk penjemuran bawang merah, biasanya petani bawang merah menjemur bawang merah ± 7 hari apabila intensitas matahari bagus. Setelah bawang merah kering bawang dikumpulkan dan dibersihkan umbinya, kemudian diikat rapi untuk dijual maupun yang mau disimpan untuk bibit. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan baik tenaga dalam keluarga maupun tenaga luar keluarga. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani bawang merah. Dalam mengelola usahatannya, petani tidak hanya menyumbangkan tenaganya, tetapi juga kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Untuk kegiatan panen dan pascapanen perempuan memiliki peranan yang cukup besar.

5.3 Perbandingan Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dengan Menggunakan Uji t (t test).

Perhitungan perbandingan produksi usahatani bawang merah antara musim tanam (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima akan dilakukan dengan menggunakan Uji t atau uji beda nyata. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Dimana derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan menolak H_a dan apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Dimana:

\bar{y}_1 = Rata-rata biaya produksi usahatani musim tanam I (MT I)

\bar{y}_2 = Rata-rata biaya produksi usahatani musim tanam II (MT II)

s_1^2 = Rata-rata standar deviasi musim tanam I (MT I)

s_2^2 = Rata-rata standar deviasi variabel musim tanam II (MT II)

n_1 = Jumlah sampel usahatani musim tanam I (MT I)

n_2 = Jumlah sampel usahatani musim tanam II (MT II)

Selanjutnya masing-masing produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan akan dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (uji t / independent sample t test), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y)

Ha : Adanya hubungan atau pengaruh antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y)

5.3.1 Perbandingan Produksi Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan suatu output. Selanjutnya masing-masing produksi dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (uji t / independent sample t test), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$: Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Ha : $\mu_1 \geq \mu_2$: Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ha ditolak dan menerima Ho yang berarti bahwa produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Dan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, artinya produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) besar dibandingkan dengan produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I)

Untuk mengetahui perbedaan produksi petani bawang merah musim tanam I (MT I) dan petani bawang merah musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Rata-rata Per Hektar Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Usahatani Bawang Merah	Produksi (kg)	t hitung	t tabel (0,05)
Musim Tanam I (MT I)	7.885,51	2,39	1,68
Musim Tanam II (MT II)	12.485,51		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t, ternyata $t_{hitung} 2,39 \geq t_{tabel} 1,68$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Produksi usahatani bawang merah musim

tanam I (MT I) signifikan secara nyata terhadap produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) lebih tinggi dibandingkan dengan produksi musim tanam I (MT I). Hal ini disebabkan karena pada saat musim kemarau (MT II) suhu udara lebih tinggi sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan umbi bawang merah pada musim tanam II (MT II) akan mengalami peningkatan yang drastis. dibandingkan pada saat musim pada musim tanam I. Penanaman bawang merah musim penghujan (off season) yang biasa dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Lanta Timur yaitu sekitar Bulan Maret dan Bulan April, penanaman yang dilakukan pada musim hujan biasanya sering mengalami kerugian karena hasil dan produksi yang diperoleh petani rendah. Untuk itu, perlu pemilihan varietas yang dapat tumbuh pada musim penghujan. Produksi bawang merah yang rendah pada musim tanam I (musim penghujan) disebabkan fotosintesis tanaman kurang optimal yang dapat mengganggu suplai unsur hara bagi tanaman dan tingginya insedensi serangan penyakit.

Menurut Moekasan, dkk., (2011) dalam Purba (2014), serangan hama ulat pada tanaman bawang merah di musim penghujan dapat mengurangi hasil panen bawang merah sampai 50-70%. Untuk itu, agar usahatani di musim penghujan menguntungkan maka petani bawang merah perlu memilih varietas bawang merah yang tepat. Mengingat keberadaan curah hujan yang terjadi di Desa Lanta Timur tersebut, pada musim tanam I (MT I) bawang merah tidak mampu bertahan terlalu lama dan cenderung akan mengalami kebusukan, maka pola penanaman bawang merah biasanya dilakukan pada musim tanam II (musim kemarau).

5.3.2 Perbandingan Penerimaan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dengan Menggunakan Uji t (t test).

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan pada suatu periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur menggunakan rumusnya Sukirno (2002) sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

Selanjutnya masing-masing penerimaan dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (uji t/ independent sample t test), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$: Penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Ha : $\mu_1 \geq \mu_2$: Penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ho diterima dan menolak Ha yang berarti bahwa penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan usahatani bawang merah musim

tanam II (MT II). Dan Jika \geq , maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I).

Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) dan penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Perbandingan Rata-Rata Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Usahatani Bawang Merah	Penerimaan (Rp/ha)	t hitung	tabel (0,05)
Musim Tanam I (MT I)	420.274.680	0,05	1,68
Musim Tanam II (MT II)	405.326.612		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t, ternyata $t \text{ hitung } 0,05 \leq t \text{ tabel } 1,68$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan secara nyata penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) terhadap penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Penerimaan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur lebih tinggi yaitu sebesar Rp 420.274.680 kg di bandingkan pada musim tanam II (MT II) sebesar Rp 405.326.612 kg. Hal ini disebabkan oleh tingkat harga, dimana pada musim tanam I, harga yang ditawarkan lebih tinggi sebab pada musim ini terjadi penurunan produksi sehingga ketersediaan bawang merah masih dibawah

kebutuhan, hal ini dapat memicu kenaikan sehingga penerimaan pada musim tanam I lebih tinggi dibandingkan pada musim II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa harga perolehan yang didapat oleh petani bawang merah pada musim tanam II lebih rendah pada saat panen raya yang terjadi sekitar bulan September.

5.3.3 Perbandingan Biaya Per Hektar Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) dengan Menggunakan Uji t (t test).

Perhitungan biaya produksi usahatani bawang merah antara musim tanam (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima akan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi, membayar upah tenaga kerja luar keluarga, pajak, dan nilai penyusutan alat-alat pertanian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Selanjutnya masing-masing biaya produksi dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (uji t/ independent sample t test), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$: Biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Ha: $\mu_1 \geq \mu_2$: Biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ho diterima dan menerima Ha yang berarti bahwa biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Dan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II).

Untuk mengetahui biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) dan penerimaan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Perbandingan Rata-Rata Per Hektar Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Usahatani Bawang Merah	Biaya Produksi (Rp/ha)	t hitung	t tabel (0,05)
Musim Tanam I (MT I)	145.692.142	0,18	1,68
Musim Tanam II (MT II)	147.213.277		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t, ternyata $t_{hitung} 0,18 \leq t_{tabel} 1,68$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan secara nyata biaya produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) terhadap biaya usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Biaya produksi usahatani bawang lebih besar dikeluarkan pada musim tanam II (MT II), hal ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan pupuk dan pestisida pada tanaman bawang merah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan bahwa yang menjadi kendala utama dalam usahatani bawang merah adalah serangan hama dan penyakit pada tanaman, kabut, curah hujan yang tinggi, hal ini mendorong petani untuk melakukan penyemprotan pestisida secara berlebihan untuk mencegah serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, sehingga penggunaan biaya pestisida relatif lebih tinggi dari biaya pupuk. Hal ini sesuai dengan penemuan Basuki (2014) dalam Setiani *et al* (2018). Petani responden bawang merah belum sadar dampak dari penggunaan pestisida yang berlebihan, tujuan mereka adalah mengendalikan hama dan penyakit tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

5.3.4 Perbandingan Rata-Rata Per Hektar Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya, dimana untuk menghitung pendapatan pada usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan menggunakan rumus Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

Selanjutnya masing-masing biaya produksi dibandingkan, kemudian diuji dengan uji beda rata-rata (uji t/ independent sample t test), dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$: Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil daripada pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Ha : $\mu_1 \geq \mu_2$: Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar daripada pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ha ditolak dan menerima Ho yang berarti bahwa pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Dan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka keputusannya adalah Ha diterima dan menolak Ho yang berarti bahwa pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II).

Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) dan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Perbandingan Rata-Rata Per Hektar Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Usahatani Bawang Merah	Pendapatan (Rp/ha)	t hitung	t tabel (0,05)
Musim Tanam I (MT I)	274.582.538	0,19	1,68
Musim Tanam II (MT II)	258.113.335		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t, ternyata $t \text{ hitung } 0,19 \leq t \text{ tabel } 1,68$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan secara nyata pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) terhadap pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Pendapatan usahatani bawang merah pada musim tanam I (MT I) lebih tinggi sebesar Rp 274.582.538 per hektar/musim tanam dari pada pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam II (MT II) yaitu sebesar Rp 258.113.335 per hektar/musim tanam. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga jual dan pengeluaran biaya produksi pada usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) lebih rendah dari pada usahatani bawang merah pada musim tanam II.

5.4 Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II)

Usahatani bawang merah adalah usahatani yang umum dilakukan di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dimana faktor risiko dalam usahatani bawang merah sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang nantinya akan diterima oleh petani bawang merah. Berdasarkan data dari

penelitian, yang menjadi permasalahan petani responden bawang merah di Desa Lanta Timur yaitu harga jual bawang merah yang fluktuasi, biaya pembelian bibit dan pestisida yang mahal serta hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman bawang merah.

Harga jual bawang merah di Desa Lanta Timur bersifat musiman, apabila bawang merah ditanam dan dipanen pada musim kemarau (MT II) maka harga jual relatif lebih rendah (pada saat musim panen raya) karena pada musim kemarau banyak petani yang berusahatani bawang merah dibandingkan pada musim penghujan (MT I). Dalam hal ini petani bawang merah tidak mempunyai kekuatan tawar menawar karena harga biasanya ditentukan oleh pedagang pengepul.

Selain dari harga jual yang menjadi permasalahan responden petani bawang merah di Desa Lanta Timur yaitu pengeluaran biaya pestisida yang lebih banyak karena pada umumnya tanaman bawang merah sangat rawan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga tindakan pengendalian yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan pestisida, ini merupakan salah satu cara petani mengurangi risiko kegagalan panen. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Horowitz dan Lichtenberg (1994) dalam Budiningsih dan Pujiharto (2006) yang menyatakan bahwa jika petani menghindari risiko, maka cenderung lebih banyak menggunakan pestisida dalam rangka menurunkan risiko terhadap kehilangan hasil karena gangguan hama penyakit.

Selain itu risiko yang timbul di lokasi penelitian yaitu tingginya tingkat serangan hama dan penyakit selama mengusahakan bawang merah. Dimana hama

yang sering menyerang yaitu hama ulat daun, ulat grayak (*Spodoptera litura*), ulat bawang (*Spodoptera exigual*) dan trips (*Thrips tabaci*) serangan hama ini akan mengakibatkan ujung daun terpotong sehingga petani menggunakan pestisida secara berlebihan dengan melakukan penyemprotan setiap saat sehingga mengakibatkan biaya pestisida semakin tinggi dan pendapatan petani bawang merah di Desa Lanta Timur tidak seimbang. Sedangkan untuk penyakit yang biasa menyerang yaitu penyakit embun Bulu (*Peronospora destructor*), trolol/mati pucuk (*Alternaria porri*), penyakit busuk leher akar (*Botrytis allii*) dan penyakit ceker yang ditandai dengan pangkal daun berwarna putih agak melengkung dan daunnya bergelombang dan berantakan, penyakit-penyakit ini menyerang daun bawang merah dan biasanya sering terjadi pada di Desa Lanta Timur. Disamping itu lagi yang menjadi risiko dalam kegiatan usahatani bawang merah adalah perubahan cuaca hal ini dapat mengakibatkan tingkat produksi bawang merah menurun.

Adanya risiko mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan, pada penelitian ini yang akan dibahas tentang risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan pada usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Untuk mengetahui besarnya risiko usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 17. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

Uraian	Produksi (kg)		Harga (Rp)		Pendapatan (Rp)	
	MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II
Rata-rata	2.176	3.446	14.710	8.960	14.051.908	13.301.899
Standar Deviasi	1.587	2.133	4.491	2.679	14.394.629	13.651.085
CV	72,90%	61,91%	30,53%	30,10 %	102,45%	102,63%

Sumber: Data Primer Setelah di olah, 2019

Analisis koefisien variasi dari pendapatan usahatani bawang merah digunakan untuk mengetahui risiko Produksi, harga dan pendapatan usahatani bawang merah. Semakin kecil nilai koefisien variasi maka semakin kecil risiko yang dihadapi petani. Sebaliknya semakin besar koefisien variasi maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh petani.

Untuk melihat lebih mendalam tentang risiko yang dihadapi oleh petani bawang merah di Desa Lanta Timur dapat dilihat pada Tabel 17, yang menunjukkan Rata-rata produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) sebesar 2.176 kg/ha dan standar deviasinya sebesar 1.587 kg/ha sedangkan untuk koefisien variasinya sebesar 72,90%. Artinya untuk setiap satu kg dari produksi bawang merah pada musim tanam I (MT I) yang diperoleh petani, maka risiko yang dihadapi adalah sebesar 72,90 kg/ha. Untuk rata-rata produksi usahatani bawang merah musim tanam II sebesar 3.446 kg/ha, standar deviasi sebesar 2.133 kg/ha sedangkan untuk koefisien variasinya sebesar 61,91%. Artinya untuk setiap satu kilogram dari produksi bawang merah musim tanam II (MT II) yang diperoleh, maka risikonya sebesar 61,91 kg/ha.

Menurut Hernanto (1999), apabila nilai CV lebih dari 0,5 ($\geq 0,5$) berarti ada peluang kerugian yang akan di derita oleh petani. Nilai CV produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) sebesar 72,90% lebih besar dari pada musim tanam II (MT II) sebesar 61,91%, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ghani (2013) bahwa curah hujan termasuk termasuk faktor yang menentukan risiko. Tingginya risiko produksi akan berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang dihasilkan. Lebih tingginya risiko produksi bawang merah pada musim tanam I dibandingkan pada musim tanam II, diduga bahwa pada musim tanam I tingkat serangan hama dan penyakit lebih tinggi, dibandingkan pada usahatani musim tanam II, selain itu intensitas radiasi sinar matahari lebih rendah yang tentunya akan berpengaruh terhadap proses fotosintesis.

Kemudian nilai rata-rata harga bawang merah di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu pada musim tanam I (MT I) sebesar Rp 14.710/ha, standar deviasi sebesar Rp 4.491/ha dan untuk koefisien variasinya sebesar 30,53%. Artinya untuk setiap satu kilogram harga bawang yang diperoleh petani bawang mengalami risikonya sebesar Rp 30,53/ha. Sedangkan untuk rata-rata harga musim tanam II (MT II) Rp 8.960/ha dengan standar deviasi sebesar Rp 2.679/ha dengan nilai koefisien variasinya sebesar 30,10%. Artinya untuk setiap satu kilogram harga bawang yang diperoleh petani bawang mengalami risikonya sebesar Rp 30,10/ha. Tingginya standar deviasi dan harga rata-rata bawang merah musim tanam I (MT I) menunjukkan bahwa bawang merah hasil panen pada musim I memiliki kualitas lebih baik dari pada musim tanam II.

Selanjutnya, rata-rata pendapatan petani bawang merah pada musim tanam I (MT I) sebesar Rp 14.051.908/ha dan standar deviasi atau simpangan baku usahatani bawang merah sebesar Rp 14.394.629,13/ha, dengan koefisien variasi sebesar 102,45%. Artinya untuk setiap pendapatan bawang yang diperoleh petani bawang mengalami risikonya sebesar Rp 102,45/ha. Kemudian rata-rata pendapatan usahatani untuk bawang merah musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur sebesar Rp 13.301.899 /ha kemudian dari perhitungan rata-rata pendapatan petani diperoleh simpangan baku sebesar Rp 13.651.085/ha sehingga diperoleh koefisien variasi sebesar 102,63%. Artinya untuk setiap pendapatan yang diperoleh petani mengalami risiko pendapatan sebesar Rp 102,63 ha/musim tanam.

Struktur pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko yang terjadi dalam usahatannya. Jika pendapatan yang dimiliki oleh petani cukup besar maka dapat melakukan strategi atau cara untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis risiko dan komparatif usahatani bawang merah antara musim tanam I (MT I) dan musim tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) sebesar Rp 274.582.538 per hektar/musim tanam. Sedangkan pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II) sebesar Rp 258.113.335 per hektar/musim tanam.
2. Produksi usahatani bawang merah musim tanam I (MT I) secara signifikan berbeda nyata dengan produksi usahatani bawang merah musim tanam II (MT II). Sedangkan untuk perbandingan pendapatan musim tanam I (MT I), tidak signifikan secara nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah musim tanam II (MT II).
3. Risiko produksi usahatani bawang merah pada musim tanam I (MT I) sebesar 72,90% lebih besar dari risiko produksi musim tanam II (MT II) yang diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 61,91%. Kemudian risiko harga yang terjadi pada musim tanam I (MT I) diperoleh nilai Koefisien variasinya sebesar 30,53% lebih besar dari pada risiko harga yang dihadapi oleh petani bawang merah musim tanam II (MT II) yaitu sebesar 30,10%. Sedangkan untuk risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah musim tanam I

(MT I) sebesar 102,45% lebih besar dari pada risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam II (MT II) sebesar 102,63% di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Untuk petani, kurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan pada tanaman, sebab dapat merusak unsur hara yang terdapat didalam tanah dan tingkatkan menerapkan paket teknologi secara maksimal sehingga mutu dan produksi bawang merah lebih tinggi.
2. Bagi pemerintah, untuk mengembangkan kabupaten Bima menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia perlu bantuan dari kementerian pertanian, kementerian perdagangan, kementerian perindustrian dan pihak-pihak swasta yang terkait

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bima 2018. Produksi Bawang Merah. Diakses pada <https://bimakab.bps.go.id/publication/download.html>
- Budiarto, Eko. 2001. Biostatistika Untuk Kedokteran dan kesehatan masyarakat. Jakarta. EGC
- Budiningsih, Sulistyani dan Pujiharto. 2006. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Di Desa Klikiran Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Agritech Vol. VIII No. 1 Tahun 2006*. Purwokerto.
- Devi, Sri. 2018. Analisis Usahatani Wortel di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015. *Statistik Produksi Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian. 2006. Analisis Integrasi Pasar Bawang Merah di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013*
- Fauzan, Muhammad, 2016. Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agraris Vol.2 No.2 Thn 2016*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Objek Dak Metode Penelitian. Diakses pada <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Hardiyanti, Siti. 2017. Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Desa Batu Matoru Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Harwoodet *et al.* 1999. Risiko Usahatani. Diakses 13 April 2019. <http://www.academia.edu/6698706/MAKALAH-RISIKO-udah-direvisi>.
- Jhingan. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani. <http://digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf>. Diakses pada Tanggal 20 April 2018.

- Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 1 Nomor 3. Thn 2015.*
- Kurniawan, Robert dan Yuniarto, Budi., 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Nurhapsa *et al.* 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kacamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika hlmn.137-143*
- Purba, Resmayeti .2014. Produksi Dan Keuntungan Usahatani Empat Varietas Bawang Merah Di Luar Musim (Off-Season) di Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Penelitian Agriekonomika, ISSN 2301-9948 Volume 3. Nomor 1 Thn.2014.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Banten.
- Rahayu, Estu dan Berlian, Nur. 2004. Bawang Merah. Cetakan X. Jakarta: Penebar Swadaya
- Riyanti, Linda. 2011. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Varietas Bima Di Kabupaten Brebes. *Skripsi.* Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Samadi, Budi dan Cahyono, Bambang., 2005. *Bawang Merah ,Intensifikasi Budidaya.* Yogyakarta: Kanisius
- Sastrosupadi, Adji. 2000. Rancangan percobaan praktis bidang pertanian. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Setiani, Rima. Mulyona, Djoko dan Nurmalindo, 2018. Strategi Pengembangan Bawang Merah Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan vol.26 No. 2.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta
- Shinta, Agutina., 2011. *Ilmu Usahatani.* Malang: Universitas Brawijaya Press
- Soekartawi., 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Soerkartawi., 2002. *Ilmu Usahaatani.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sriyadi.2014. *Risiko Usahatani.* Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat.
- Suratiyah, Ken., 2015. *Ilmu Usahatani.* Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Suryaman, Dwijaya Samudra. 2015. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus : Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes).*Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Thresia, Maria. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Bajung Timur.*Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi.
- Wahyudi *et al.*, 2008. *Panduan Lengkap Kakao*.Cetakan 1.Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yasmianti. 2010. Hubungan Faktor-Faktor Ekonomi Dan Psikologi Dengan Tingkat Penerimaan Usahatani Padi. *Jurnal Wacana vol.13 No. 4 ISSN. 1422-0199. Institut Pertanian Malang*



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

MURNINGSIH (105960193915)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama Responden :
Dusun/RT/RW :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Bertani : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Luas Lahan Usahatani : Ha

B. BIAYA USAHATANI BAWANG MERAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
2	Persemaian				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HKO			
	c. TK Dalam Keluarga	HKO			
3	Penanaman				
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HKO			
	f. TK Dalam Keluarga	HKO			
5	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
6	Pengendalian OPT				
	a.	1/Kg			
	b.	1/Kg			
	c.	1/Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HKO			
	e. TK Dalam Keluarga	HKO			
7	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
8	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
	c. Tebasan/ Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah Natura	%			
	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat(Rp/Musim)
1	Cangkul					
2	Sprayer/Tangki					
3	Pompa Air					
4	Parang					
5	Terpal					
6	Pipa					
7					
8					
9					
10					
Total Penyusutan						

2.2 Pengeluaran Lain-lain

- luran kelompok tani : Rp/musim
- Pajak..... : Rp/musim
- Sewa traktor : Rp/musim
- : Rp/musim

C. PENERIMAAN USAHATANI BAWANG MERAH

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Musim Tanam I (MT I)			
2	Musim Tanam II (MT II)			

D. PEMASARAN PRODUK

1. Penjualan Produk

No	Uraian	Petani Didatangi			Petani Mendatangi				
		A	B	C	A	B	C	D	E
1	Musim Tanam I (MT I)								
2	Musim Tanam II (MT II)								

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|--|
| A. Pedagang pengumpul | D. Pasar |
| B. Pedagang perantara | E. Rumah ke rumah (Berdagang keliling) |
| C. Pedagang pengecer | |

2. Biaya Pemasaran

Uraian	Transportasi (Rp)	Pengepakan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Musim Tanam I (MT I)			
Musim Tanam II (MT II)			

E. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah selama melaksanakan usahatani bawang merah pernah mengalami/terjadi penurunan produksi akibat serangan hama dan penyakit atau iklim ? (penurunan sampai batas yang diijinkan/aman)

a. Ya **b. Tidak**

2. Jika pernah berapa produksi/hasil yang diperoleh?

Musim tanam I (MT I)

Bawang merah:kg; seharusnya mencapai:kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

Musim tanam II (MT II)

Bawang merah:kg; seharusnya mencapai:kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

3. Apakah selama melaksanakan usahatani bawang merah pernah mengalami kerugian akibat adanya penurunan harga jual?

A. Ya **B. Tidak**

4. Jika pernah berapa penerimaan yang diperoleh ?

Musim tanam I (MT I)

Bawang merah:Rp/kg; seharusnya mencapai:Rp/kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

Musim tanam II (MT II)

Bawang merah:Rp/kg; seharusnya mencapai:Rp/kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

5. Jika pernah mengalami kerugian atau penurunan produksi dalam satu musim tanam tersebut di atas, berapa persen kerugian yang diderita bila di hitung dalam setahun?



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

MURNINGSIH (105960193915)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama Responden :
Dusun/RT/RW :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Bertani : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Luas Lahan Usahatani : Ha

B. BIAYA USAHATANI BAWANG MERAH**1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)**

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
2	Persemaian				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HKO			
	c. TK Dalam Keluarga	HKO			
3	Penanaman				
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HKO			
	f. TK Dalam Keluarga	HKO			
5	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
6	Pengendalian OPT				
	a.	1/Kg			
	b.	1/Kg			
	c.	1/Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HKO			
	e. TK Dalam Keluarga	HKO			
7	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HKO			
	d. TK Dalam Keluarga	HKO			
8	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
	c. Tebasan/ Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah Natura	%			
	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat(Rp/Musim)
1	Cangkul					
2	Sprayer/Tangki					
3	Pompa Air					
4	Parang					
5	Terpal					
6	Pipa					
7					
8					
9					
10					
Total Penyusutan						

2.2 Pengeluaran Lain-lain

- luran kelompok tani : Rp/musim
- Pajak..... : Rp/musim
- Sewa traktor : Rp/musim
- : Rp/musim

C. PENERIMAAN USAHATANI BAWANG MERAH

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Musim Tanam I (MT I)			
2	Musim Tanam II (MT II)			

D. PEMASARAN PRODUK

1. Penjualan Produk

No	Uraian	Petani Didatangi			Petani Mendatangi				
		A	B	C	A	B	C	D	E
1	Musim Tanam I (MT I)								
2	Musim Tanam II (MT II)								

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|--|
| A. Pedagang pengumpul | D. Pasar |
| B. Pedagang perantara | E. Rumah ke rumah (Berdagang keliling) |
| C. Pedagang pengecer | |

2. Biaya Pemasaran

Uraian	Transportasi (Rp)	Pengepakan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Musim Tanam I (MT I)			
Musim Tanam II (MT II)			

E. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah selama melaksanakan usahatani bawang merah pernah mengalami/terjadi penurunan produksi akibat serangan hama dan penyakit atau iklim ? (penurunan sampai batas yang diijinkan/aman)

a. Ya **b. Tidak**

2. Jika pernah berapa produksi/hasil yang diperoleh?

Musim tanam I (MT I)

Bawang merah:kg; seharusnya mencapai:kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

Musim tanam II (MT II)

Bawang merah:kg; seharusnya mencapai:kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

3. Apakah selama melaksanakan usahatani bawang merah pernah mengalami kerugian akibat adanya penurunan harga jual?

A. Ya **B. Tidak**

4. Jika pernah berapa penerimaan yang diperoleh ?

Musim tanam I (MT I)

Bawang merah:Rp/kg; seharusnya mencapai:Rp/kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

Musim tanam II (MT II)

Bawang merah:Rp/kg; seharusnya mencapai:Rp/kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

5. Jika pernah mengalami kerugian atau penurunan produksi dalam satu musim tanam tersebut di atas, berapa persen kerugian yang diderita bila di hitung dalam setahun?

- a. 1% - 10%
- b. 11% - 20%
- c. 21% - 30%
- d. 31% - 40%
- e. 41% - 50%
- f. $\geq 50\%$

6. Menurut bapak berapa produksi bawang merah yang terbaik dapat diperoleh perhektarnya ?

<u>Musim tanam I (MT I)</u>	<u>Musim tanam II (MT II)</u>
Tertinggi :kg	Tertinggi :kg
Terendah :kg	Terendah :kg

7. Apakah kendala utama usahatani bawang merah yang dihadapi bapak dalam hal:

a. Aktivitas produksi (pilih salah satu) :

- Ketersediaan benih
- Ketersediaan tenaga kerja
- Ketersediaan air
- Ketersediaan modal
- Ketersediaan pupuk
- lain-lain :
- Ketersediaan pestisida

b. Pemasaran hasil :

8. Apakah harga bawang merah pada setiap musim tanam berbeda ?

Jawab:

9. Apakah ada lembaga atau tempat peminjaman modal untuk melakukan usahatani bawang merah dan apakah mudah memperoleh modal dari lembaga tersebut ?

Jawab:

Lampiran 3. Nama Responden Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Lanta

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Ahmad	55	SLTP	25	0.25
2	Mansyur	40	SLTA	20	0.2
3	Efendi	26	SLTA	5	0.2
4	M. Aini	29	SLTP	8	0.2
5	Muhammad	51	SD	30	0.15
6	Ishaka	49	SLTA	29	0.5
7	A. Malik	35	SLTA	15	0.3
8	H. Abdullah	60	SD	40	0.3
9	Abdul Malik	34	SLTP	2	0.1
10	Arif Rahman	32	SLTA	6	0.2
11	Abdullah	52	SD	20	0.2
12	Yusuf	57	SD	35	0.23
13	yuliansyah	40	S1	15	0.7
14	Sahrudin	39	SLTA	10	0.2
15	Marjuki	56	SLTA	32	0.42
16	Alimuddin	50	SD	30	0.25
17	Arsad	50	SLTP	20	0.2
18	Budirman	40	SLTA	23	0.15
19	Muaidin	55	SD	30	0.21
20	Rustam	47	SD	20	0.15
21	Ahmad Yani	25	S1	2	0.32
22	Juraeddin	47	SLTA	3	0.12
23	Sarjan	40	SLTA	20	0.18
24	Usman	59	SD	35	0.77
25	Taufik	34	SLTA	8	0.4
Jumlah		1102		483	6,90
Rata-rata		44.08		19.32	0.276
Minimum		25		2	0.1
Maksimum		60		40	0.77

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Nama Responden Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Ahmad	55	SLTP	25	0.25	3
2	Mansyur	40	SLTA	20	0.20	4
3	Efendi	26	SLTA	5	0.20	3
4	M. Aini	29	SLTP	8	0.20	3
5	Muhammad	51	SD	30	0.15	4
6	Ishaka	49	SLTA	29	0.50	6
7	A. Malik	35	SLTA	15	0.30	2
8	H. Abdullah	60	SD	40	0.30	4
9	Abdul Malik	34	SLTP	2	0.10	2
10	Arif Rahman	32	SLTA	6	0.20	3
11	Abdullah	52	SD	20	0.20	5
12	Yusuf	57	SD	35	0.23	6
13	yuliansyah	40	SI	15	0.70	2
14	Sahrudin	39	SLTA	10	0.20	4
15	Marjuki	56	SLTA	32	0.42	4
16	Alimuddin	50	SD	30	0.25	6
17	Arsad	50	SLTP	20	0.20	6
18	Budirman	40	SLTA	23	0.15	3
19	Muaidin	55	SD	30	0.21	5
20	Rustam	47	SD	20	0.15	3
21	Ahmad Yani	25	SI	2	0.32	2
22	Juraeddin	47	SLTA	3	0.12	2
23	Sarjan	40	SLTA	20	0.18	4
24	Usman	59	SD	35	0.77	5
25	Taufik	34	SLTA	8	0.40	2
Jumlah		1102		483	6.90	93
Rata-rata		44.08		19.32	0.28	3.72
Minimum		25		2	0.10	2
Maksimum		60		40	0.77	6

Lampiran 4 Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I)										
			Gandasi B	Sidacron	Dupont Preza	Arjuna	Tripas	Dupont Lanate	Remajole	Antrakol	Grentomik	Zera	Gowa
			Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ahmad	0.25	144,000.00	450,000.00	350,000.00	500,000.00	600,000.00	480,000.00	450,000.00	360,000.00	195,000.00	150,000.00	150,000.00
2	Mansyur	0.20	120,000.00					180,000.00	480,000.00	480,000.00	75,000.00	50,000.00	30,000.00
3	Efendi	0.20	48,000.00						420,000.00	360,000.00	30,000.00	50,000.00	50,000.00
4	M. Aini	0.20	70,000.00			1,000,000.00				375,000.00	39,000.00		
5	Muhammad	0.15	80,000.00			420,000.00		210,000.00			90,000.00		50,000.00
6	Ishaka	0.50	480,000.00	810,000.00					450,000.00		180,000.00		100,000.00
7	A. Malik	0.30	160,000.00	750,000.00	1,050,000.00	450,000.00	900,000.00	600,000.00	750,000.00	600,000.00	225,000.00	250,000.00	250,000.00
8	H. Abdullah	0.30	320,000.00					360,000.00	640,000.00	640,000.00	90,000.00	100,000.00	60,000.00
9	Abdul Malik	0.10	128,000.00			500,000.00		60,000.00		240,000.00	15,000.00		30,000.00
10	Arif Rahman	0.20	32,000.00			450,000.00		450,000.00		240,000.00	260,000.00		
11	Abdullah	0.20	16,000.00	450,000.00	285,000.00			180,000.00		120,000.00	30,000.00		
12	Yusuf	0.23	160,000.00		1,050,000.00			240,000.00		720,000.00	225,000.00		70,000.00
13	Yuliansyah	0.70	240,000.00	135,000.00	1,050,000.00	2,500,000.00		1,200,000.00		1,200,000.00			140,000.00
14	Sahruddin	0.20	40,000.00		700,000.00	500,000.00					30,000.00		35,000.00
15	Marjuki	0.42	112,000.00		1,400,000.00			600,000.00			60,000.00		105,000.00
16	Alimuddin	0.25		260,000.00	360,000.00	250,000.00		130,000.00		120,000.00	45,000.00	50,000.00	
17	Arsad	0.20	80,000.00		700,000.00	750,000.00		400,000.00		150,000.00			
18	Indirman	0.15	80,000.00			1,500,000.00				340,000.00	30,000.00	50,000.00	
19	Muadim	0.21	105,000.00		350,000.00			300,000.00	175,000.00	300,000.00	240,000.00	50,000.00	105,000.00
20	Rustam	0.15	96,000.00	170,000.00	1,050,000.00			240,000.00			60,000.00		
21	Ahmad Yani	0.32	37,500.00		700,000.00					120,000.00	150,000.00		80,000.00
22	Efendi	0.12	40,000.00			1,000,000.00				480,000.00	90,000.00	50,000.00	50,000.00
23	Sarjan	0.18	40,000.00		720,000.00								
24	Usman	0.77	280,000.00		2,800,000.00	2,500,000.00		875,000.00		1,200,000.00	525,000.00		140,000.00
25	Taufik	0.40	120,000.00		1,400,000.00	1,000,000.00		180,000.00		500,000.00		100,000.00	
	Jumlah	6.90	3,028,500.00	3,025,000.00	13,965,000.00	13,320,000.00	2,250,000.00	6,210,000.00	3,730,000.00	8,495,000.00	2,184,000.00	900,000.00	1,445,000.00
	Rata-rata	0.276	242,280.00	756,250.00	1,745,625.00	1,726,000.00	900,000.00	730,588.24	828,888.89	849,500.00	218,400.00	163,636.36	170,000.00
	Minimum	0.1	16,000.00	135,000.00	285,000.00	250,000.00	300,000.00	60,000.00	240,000.00	120,000.00	15,000.00	50,000.00	30,000.00
	Maksimum	0.77	480,000.00	810,000.00	2,800,000.00	2,500,000.00	900,000.00	1,200,000.00	750,000.00	1,200,000.00	525,000.00	250,000.00	250,000.00
	Per Hektar	1.00	438,913.04	438,405.80	2,023,913.04	1,930,434.78	326,086.96	900,000.00	540,579.71	1,231,159.42	316,521.74	130,434.78	209,420.29

Seprint	Gordon	Pil Gibro	Dense	Dumin	Srikandi	Agil	Dewa Dewi	Curan Cron	Endure	Manjate	Amistartop	Drusba	Detail 45
Rp/Unit	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
40,000.00	780,000.00				720,000.00				340,000.00	195,000.00			
30,000.00				80,000.00	700,000.00	35,000.00	130,000.00	35,000.00					
40,000.00	500,000.00	50,000.00	240,000.00	240,000.00						195,000.00	120,000.00	160,000.00	
40,000.00		100,000.00				35,000.00				390,000.00	420,000.00		540,000.00
						70,000.00		35,000.00					
60,000.00	1,040,000.00				1,440,000.00			680,000.00	390,000.00				
		25,000.00		100,000.00		35,000.00			300,000.00				
40,000.00		60,000.00								195,000.00			
	350,000.00	50,000.00		160,000.00	350,000.00			35,000.00		65,000.00		85,000.00	
100,000.00		75,000.00				70,000.00					390,000.00		
100,000.00						140,000.00							
						35,000.00				190,000.00		80,000.00	
40,000.00		150,000.00				105,000.00				260,000.00			270,000.00
	500,000.00					35,000.00					200,000.00		
20,000.00		125,000.00				35,000.00							
50,000.00						35,000.00							
30,000.00		75,000.00				35,000.00						170,000.00	
		50,000.00								170,000.00			
30,000.00			340,000.00			70,000.00							
250,000.00						50,000.00					800,000.00		
						35,000.00				65,000.00			
		600,000.00	510,000.00			140,000.00				850,000.00			
		400,000.00				70,000.00		150,000.00		260,000.00			
870,000.00	3,170,000.00	1,760,000.00	1,090,000.00	580,000.00	3,210,000.00	1,030,000.00	130,000.00	255,000.00	1,020,000.00	3,330,000.00	2,125,000.00	495,000.00	810,000.00
116,000.00	1,056,666.67	270,769.23	545,000.00	232,000.00	1,284,000.00	114,444.44	130,000.00	102,000.00	680,000.00	512,307.69	607,142.86	198,000.00	540,000.00
20,000.00	350,000.00	25,000.00	240,000.00	80,000.00	350,000.00	35,000.00	130,000.00	35,000.00	340,000.00	65,000.00	120,000.00	80,000.00	270,000.00
250,000.00	1,040,000.00	600,000.00	510,000.00	240,000.00	1,340,000.00	140,000.00	130,000.00	150,000.00	680,000.00	850,000.00	800,000.00	170,000.00	540,000.00
126,086.96	459,420.29	255,072.46	157,971.01	84,057.97	465,217.80	149,275.36	18,840.58	36,956.52	147,826.09	482,608.70	307,971.01	71,739.13	117,391.30

Rumpus	Ludo	Furada	Oblovis	Kabsum	Blamer	Swain	Sidometrik	Gandasi D	Cherang	Premium	Dangle	Cholormie	Sinergy	Total Nilai
Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
														-
	500,000.00		600,000.00											1,100,000.00
														-
														-
														-
70,000.00	1,500,000.00	37,000.00												1,607,000.00
														-
	1,000,000.00		1,200,000.00											2,200,000.00
				55,000.00	70,000.00	70,000.00								195,000.00
				165,000.00			180,000.00							345,000.00
							105,000.00							105,000.00
	500,000.00			55,000.00				64,000.00						3,719,000.00
	2,500,000.00							160,000.00						9,365,000.00
								75,000.00						1,685,000.00
	1,000,000.00	180,000.00	600,000.00	110,000.00				112,000.00	32,000.00	240,000.00				5,376,000.00
	135,000.00							32,000.00						2,117,000.00
	750,000.00						240,000.00	80,000.00						3,330,000.00
	1,500,000.00							80,000.00						3,655,000.00
				200,000.00				70,000.00						2,205,000.00
												240,000.00		2,076,000.00
	1,500,000.00													3,027,500.00
	960,000.00													3,770,000.00
								240,000.00				55,000.00	160,000.00	1,347,000.00
													375,000.00	11,215,000.00
								320,000.00						4,710,000.00
								120,000.00				90,000.00	320,000.00	4,710,000.00
70,000.00	11,845,000.00	217,000.00	2,400,000.00	585,000.00	70,000.00	70,000.00	765,000.00	1,113,000.00	64,000.00	240,000.00	145,000.00	720,000.00	375,000.00	97,786,500.00
70,000.00	1,974,166.67	144,666.67	1,200,000.00	195,000.00	70,000.00	70,000.00	306,000.00	202,363.64	42,666.67	240,000.00	96,666.67	360,000.00	375,000.00	3,911,460.00
70,000.00	135,000.00	37,000.00	600,000.00	55,000.00	70,000.00	70,000.00	105,000.00	32,000.00	32,000.00	240,000.00	55,000.00	160,000.00	375,000.00	1,347,000.00
70,000.00	2,500,000.00	180,000.00	1,200,000.00	700,000.00	70,000.00	70,000.00	240,000.00	320,000.00	32,000.00	240,000.00	90,000.00	320,000.00	375,000.00	11,215,000.00
10,144.93	1,716,666.67	31,449.28	347,826.09	84,782.61	10,144.93	10,144.93	110,869.57	161,304.35	9,275.36	34,782.61	21,014.49	104,347.83	54,347.83	14,171,956.52

Lampiran 5. Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I Di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT II)										
			Gandasi B	Sidacron	Dupont Perza	Arjuna	Tripas	Dupont Lanate	Remajole	Antrakod	Grentonik	Zera	Gowa
			Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ahmad	0.25	128,000.00	300,000.00	700,000.00	750,000.00	600,000.00	360,000.00	600,000.00	240,000.00	120,000.00	100,000.00	100,000.00
2	Mansyur	0.20	160,000.00	150,000.00		300,000.00		240,000.00	320,000.00	320,000.00	105,000.00	100,000.00	60,000.00
3	Efendi	0.20	160,000.00			300,000.00		120,000.00	280,000.00	720,000.00	45,000.00	100,000.00	30,000.00
4	M. Aini	0.20	84,000.00		350,000.00	1,000,000.00		180,000.00		250,000.00	52,000.00		
5	Muhammad	0.15	200,000.00		700,000.00	280,000.00		140,000.00		600,000.00	60,000.00		100,000.00
6	Ishaka	0.30	480,000.00	675,000.00		500,000.00		180,000.00	450,000.00		150,000.00	100,000.00	100,000.00
7	A. Malik	0.30	160,000.00	750,000.00	1,050,000.00	450,000.00	900,000.00	600,000.00	750,000.00	600,000.00	225,000.00	100,000.00	100,000.00
8	H. Abdullah	0.30	320,000.00					360,000.00	640,000.00	640,000.00	90,000.00	100,000.00	60,000.00
9	Abdul Malik	0.10	128,000.00			500,000.00		60,000.00		240,000.00	15,000.00		30,000.00
10	Ari Rahman	0.20	32,000.00			450,000.00	450,000.00		240,000.00	760,000.00			
11	Abdullah	0.20	32,000.00	450,000.00	350,000.00			240,000.00	300,000.00	240,000.00	45,000.00		
12	Yusuf	0.23	168,000.00		700,000.00			360,000.00		840,000.00	210,000.00		70,000.00
13	Yuliansyah	0.70	240,000.00	270,000.00	1,400,000.00	2,500,000.00		1,200,000.00		1,200,000.00			140,000.00
14	Sahrudin	0.20	80,000.00		700,000.00	500,000.00					30,000.00		35,000.00
15	Marjoki	0.42	128,000.00		1,750,000.00			600,000.00			60,000.00		105,000.00
16	Alimuddin	0.25	64,000.00	520,000.00	720,000.00	250,000.00		120,000.00		240,000.00	90,000.00	50,000.00	
17	Arwad	0.20	80,000.00		1,050,000.00	750,000.00		480,000.00		225,000.00			
18	Budirman	0.15	160,000.00			2,000,000.00				110,000.00			70,000.00
19	Munidin	0.21	105,000.00		350,000.00	500,000.00	900,000.00	175,000.00		240,000.00		50,000.00	105,000.00
20	Rustan	0.15	144,000.00	170,000.00	1,400,000.00			300,000.00			60,000.00		
21	Ahmad Yani	0.32	70,500.00		1,050,000.00					120,000.00	150,000.00		80,000.00
22	Efendi	0.12	40,000.00			1,000,000.00				480,000.00	90,000.00	50,000.00	50,000.00
23	Sarjan	0.18	40,000.00		720,000.00								
24	Usman	0.77	320,000.00		3,150,000.00	2,500,000.00		1,105,000.00		1,200,000.00	600,000.00		140,000.00
25	Taufik	0.40	160,000.00		2,100,000.00	1,000,000.00		180,000.00		500,000.00		100,000.00	
	Jumlah	6.90	3,683,500.00	3,285,000.00	18,240,000.00	15,930,000.00	2,850,000.00	7,010,000.00	3,580,000.00	9,265,000.00	2,197,000.00	850,000.00	1,395,000.00
	Rata-rata	0.28	147,340.00	410,625.00	1,072,941.18	885,000.00	712,500.00	368,947.37	447,500.00	463,250.00	122,055.56	85,000.00	82,058.82
	Minimum	0.10	32,000.00	150,000.00	350,000.00	250,000.00	450,000.00	60,000.00	240,000.00	110,000.00	15,000.00	50,000.00	30,000.00
	Maksimum	0.77	480,000.00	750,000.00	3,150,000.00	2,500,000.00	900,000.00	1,200,000.00	750,000.00	1,200,000.00	600,000.00	100,000.00	140,000.00
	Per Hektar	1.00	533,840.58	476,986.96	2,643,478.26	2,308,695.65	413,043.48	1,015,942.03	518,840.58	1,342,753.62	318,405.80	123,188.41	202,173.91

Sepint	Gordon	Pil Gibro	Dense	Dumin	Srikandi	Agil	Deva Dewi	Ciran Cron	Endure	Manjate	Amistartop	Drusba	Detail 45
Rp/Umt	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
20,000.00		50,000.00											195,000.00
60,000.00	260,000.00				1,080,000.00				340,000.00	260,000.00			
40,000.00		50,000.00		240,000.00	700,000.00	35,000.00		35,000.00	150,000.00	65,000.00			
50,000.00	50,000.00	50,000.00	240,000.00	240,000.00	350,000.00				150,000.00				
30,000.00		75,000.00				35,000.00				195,000.00	120,000.00	240,000.00	
40,000.00		100,000.00		160,000.00		70,000.00		70,000.00		325,000.00	280,000.00		540,000.00
60,500.00	1,040,000.00				1,440,000.00				980,000.00	390,000.00			
		25,000.00		100,000.00		35,000.00				300,000.00			
40,600.00		60,000.00									195,000.00		
50,500.00	350,000.00	75,000.00		160,000.00	700,000.00			35,000.00		130,000.00		85,000.00	
120,000.00		75,000.00				70,000.00					520,000.00		
100,000.00						140,000.00							
						35,000.00				190,000.00		80,000.00	
40,000.00		150,000.00				105,000.00				260,000.00			270,000.00
	1,000,000.00					35,000.00					400,000.00		
40,000.00		125,000.00				35,000.00							
100,000.00						35,000.00							
30,000.00		75,000.00			250,000.00	35,000.00						170,000.00	
		100,000.00								170,000.00			
30,000.00			340,000.00			70,000.00				65,000.00			
250,000.00						50,000.00					800,000.00		
						35,000.00				65,000.00			
		500,000.00	425,000.00			140,000.00				850,000.00			
		400,000.00				70,000.00				250,000.00			
1,100,000.00	2,700,000.00	1,910,000.00	1,005,000.00	900,000.00	4,520,000.00	1,030,000.00		140,000.00	1,520,000.00	3,720,000.00	2,315,000.00	575,000.00	810,000.00
64,705.88	540,000.00	127,333.33	335,000.00	180,000.00	753,333.33	60,588.24		46,666.67	330,000.00	148,800.00	385,833.33	143,750.00	405,000.00
20,000.00	50,000.00	25,000.00	240,000.00	100,000.00	250,000.00	35,000.00		35,000.00	150,000.00	65,000.00	120,000.00	80,000.00	270,000.00
250,000.00	1,040,000.00	500,000.00	425,000.00	240,000.00	1,440,000.00	140,000.00		70,000.00	680,000.00	850,000.00	800,000.00	240,000.00	540,000.00
159,420.29	391,304.35	276,811.59	145,652.17	130,434.78	655,072.46	149,275.36		20,289.86	191,304.35	539,130.43	335,507.25	83,333.33	117,391.30

Rumpas	Lado	Furadā	Oblovie	Kalsium	Blanser	Swalon	Sidometrik	Gandaal D	Chirang	Premium	Dangle	Chelormite	Snergy	Total Nilai
Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
														4,263,000.00
	750,000.00		600,000.00											5,305,000.00
														3,290,000.00
	500,000.00													3,546,000.00
														2,775,000.00
70,000.00	1,750,000.00													6,040,000.00
														5,685,000.00
	1,000,000.00		1,200,000.00											8,020,000.00
				55,000.00	70,000.00	70,000.00								1,628,000.00
				165,000.00			180,000.00							2,972,000.00
														3,242,000.00
	500,000.00			110,000.00										3,743,000.00
	2,500,000.00							160,000.00						9,850,000.00
								75,000.00						1,725,000.00
	1,000,000.00	180,000.00	600,000.00	110,000.00				128,600.00	32,000.00	240,000.00				5,758,000.00
	270,000.00													3,769,000.00
	750,000.00						400,000.00	80,000.00						3,615,000.00
	1,500,000.00							160,000.00						4,135,000.00
			600,000.00					70,000.00						3,655,000.00
														2,344,000.00
	1,500,000.00								40,000.00					3,515,500.00
	960,000.00													3,770,000.00
							240,000.00		32,000.00		55,000.00	160,000.00		1,347,000.00
								320,000.00					375,000.00	11,625,000.00
	500,000.00							160,000.00			90,000.00	220,000.00		5,840,000.00
70,000.00	13,480,000.00	180,000.00	3,000,000.00	440,000.00	70,000.00	70,000.00	820,000.00	1,153,000.00	104,000.00	240,000.00	145,000.00	480,000.00	375,000.00	110,557,500.00
70,000.00	1,816,923.88	180,000.00	750,000.00	110,000.00	70,000.00	70,000.00	273,333.33	144,125.00	34,666.67	240,000.00	72,500.00	240,000.00	375,000.00	4,422,300.00
70,000.00	270,000.00	180,000.00	600,000.00	55,000.00	70,000.00	70,000.00	180,000.00	70,900.00	32,000.00	240,000.00	55,000.00	160,000.00	375,000.00	1,347,000.00
70,000.00	2,500,000.00	180,000.00	1,200,000.00	165,000.00	70,000.00	70,000.00	400,000.00	320,000.00	40,000.00	240,000.00	90,000.00	320,000.00	375,000.00	11,625,000.00
10,144.93	1,953,623.19	26,086.96	434,782.61	63,768.12	10,144.93	10,144.93	118,840.58	167,101.48	15,072.30	34,782.61	21,014.49	69,565.22	54,347.83	16,022,876.09

Lampiran 5. Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk Musim Tanam I											
			Pupuk Urea			Pupuk NPK Phoska			Pupuk KCL			Pupuk TSP		
			Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	Ahmad	0.25	150	2,600.00	390,000.00				50	9,000.00	450,000.00			
2	Mansyur	0.20	100	3,000.00	300,000.00	50	2,500.00	125,000.00						
3	Ejendi	0.20	150	2,600.00	390,000.00	100	2,500.00	250,000.00	40	10,000.00	300,000.00			
4	M. Aini	0.20	100	3,000.00	300,000.00	30	2,500.00	75,000.00						
5	Mulammad	0.15	100	2,600.00	260,000.00	10	2,500.00	25,000.00	25	10,000.00	250,000.00			
6	Ishaka	0.50	300	2,800.00	840,000.00	50	2,500.00	125,000.00				50	3,000.00	150,000.00
7	A. Malik	0.30	250	2,600.00	650,000.00				50	9,000.00	450,000.00			
8	H. Abdullah	0.30	100	2,500.00	250,000.00	50	2,400.00	120,000.00	50	9,000.00	450,000.00			
9	Abdul Malik	0.10	75	2,700.00	202,500.00	25	2,600.00	65,000.00	25	10,000.00	250,000.00			
10	Arif Rahuman	0.20	150	2,600.00	390,000.00				2	10,000.00	20,000.00			
11	Abdullah	0.20	50	2,700.00	135,000.00							10	3,000.00	30,000.00
12	Yusuf	0.23	100	2,400.00	240,000.00				50	9,000.00	450,000.00			
13	yuliansyah	0.70	500	2,600.00	1,300,000.00	150	2,800.00	375,000.00						
14	Sahrudin	0.20	150	2,600.00	390,000.00									
15	Marjuki	0.42	150	2,600.00	390,000.00	50	2,500.00	125,000.00				50	3,000.00	150,000.00
16	Alimuddin	0.25	150	2,600.00	390,000.00	100	2,500.00	250,000.00				50	3,000.00	150,000.00
17	Arsad	0.20	125	2,600.00	325,000.00	20	2,500.00	50,000.00						
18	Budirman	0.15	50	2,200.00	110,000.00	150	2,400.00	360,000.00						
19	Muaidin	0.21	150	2,600.00	390,000.00	50	2,500.00	125,000.00						
20	Rustam	0.15	200	2,400.00	480,000.00	100	2,500.00	250,000.00						
21	Ahmad Yani	0.32	150	2,400.00	360,000.00	50	2,600.00	130,000.00						
22	Junaeddin	0.12	100	2,400.00	240,000.00	100	2,500.00	250,000.00	25	9,000.00	225,000.00			
23	Sartan	0.18	100	2,400.00	240,000.00	75	2,400.00	180,000.00						
24	Usman	0.77	500	2,600.00	1,300,000.00	350	2,400.00	840,000.00	50	10,000.00	500,000.00			
25	Taufik	0.40	200	2,800.00	560,000.00	150	2,500.00	375,000.00	50	9,000.00	450,000.00			
	Jumlah	6.90	4,150	64,900.00	10,822,500.00	1,660	47,300.00	4,095,000.00	407	104,000.00	3,795,000.00	160	12,000.00	480,000.00
	Rata-rata/Ha	0.28	166	2,596.00	432,900.00	87	2,489.47	215,526.32	37	9,454.55	345,000.00	40	3,000.00	120,000.00
	Minimum	0.10	50	2,200.00	110,000.00	10	2,400.00	25,000.00	2	9,000.00	20,000.00	10	3,000.00	30,000.00
	Maksimum	0.77	500	3,000.00	1,300,000.00	350	2,600.00	840,000.00	50	10,000.00	500,000.00	50	3,000.00	150,000.00
	Per Hektar	1.00	601.4	9,405.80	1,568,478.26	240.6	6,855.07	593,478.26	59.0	15,072.46	550,000.00	23.2	1,739.13	69,565.22

Pupuk ZA			Pupuk Bela Rusia			Ciharang			Pupuk SP-36			NPK 16			Total Nilai Pupuk (Rp)
Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	
															840,000.00
															425,000.00
															940,000.00
															375,000.00
															535,000.00
															1,115,000.00
															1,100,000.00
50	2,000.00	100,000.00													920,000.00
															517,500.00
			50	3,000.00	150,000.00										560,000.00
															165,000.00
															690,000.00
															1,675,000.00
						2	25,000.00	50,000.00							440,000.00
															665,000.00
															790,000.00
									10	2,500.00	25,000.00				400,000.00
									50	2,500.00	125,000.00				595,000.00
												4	8,300.00	33,200.00	548,200.00
															730,000.00
50	2,000.00	100,000.00													590,000.00
															715,000.00
															420,000.00
															2,640,000.00
															1,385,000.00
100	4,000.00	200,000.00	50	3,000.00	150,000.00	2	25,000.00	50,000.00	60	5,000.00	150,000.00	4	8,300.00	33,200.00	19,775,700.00
50	2,000.00	100,000.00	50	3,000.00	150,000.00	2	25,000.00	50,000.00	30	2,500.00	75,000.00	4	8,300.00	33,200.00	791,028.00
50	2,000.00	100,000.00	50	3,000.00	150,000.00	2	25,000.00	50,000.00	10	2,500.00	25,000.00	4	8,300.00	33,200.00	165,000.00
50	2,000.00	100,000.00	50	3,000.00	150,000.00	2	25,000.00	50,000.00	50	2,500.00	125,000.00	4	8,300.00	33,200.00	2,640,000.00
14.5	579.71	28,985.51	7.2	434.78	21,739.13	0.3	3,623.19	7,246.38	8.7	724.64	21,739.13	0.6	1,202.90	4,811.59	2,866,043.48

Lampiran 7. Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT.II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk Musim Tanam I											
			Pupuk Urea			Pupuk NPK Phoska			Pupuk KCL			Pupuk TSP		
			Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	Ahmad	0.25	150.00	2,600.00	390,000.00	50	2,500.00	125,000.00	30	10,000.00	300,000.00			
2	Mamsyur	0.20	150.00	3,000.00	450,000.00	50	2,500.00	125,000.00	30	10,000.00	300,000.00			
3	Efendi	0.20	150.00	2,600.00	390,000.00	50	2,500.00	125,000.00	30	10,000.00	300,000.00			
4	M. Aini	0.20	100.00	3,000.00	300,000.00	50	2,500.00	125,000.00						
5	Muhammad	0.15	100.00	2,600.00	260,000.00	25	2,500.00	62,500.00						
6	Ishaka	0.50	300.00	2,800.00	840,000.00	50	2,500.00	125,000.00	25	10,000.00	250,000.00	50	3,000.00	150,000.00
7	A. Malik	0.30	250.00	2,600.00	650,000.00				50	9,000.00	450,000.00			
8	H. Abdullah	0.30	100.00	2,500.00	250,000.00	50	2,400.00	120,000.00	50	9,000.00	450,000.00			
9	Abdul Malik	0.10	100.00	2,700.00	270,000.00	25	2,600.00	65,000.00	25	10,000.00	250,000.00			
10	Arif Rahman	0.20	150.00	2,600.00	390,000.00				2	10,000.00	20,000.00			
11	Abdullah	0.20	100.00	2,700.00	270,000.00	25	2,500.00	62,500.00						
12	Yusuf	0.23	100.00	2,400.00	240,000.00				50	9,000.00	450,000.00			
13	yuliansyah	0.70	600.00	2,600.00	1,560,000.00	50	2,500.00	125,000.00	50	9,000.00	450,000.00			
14	Sahrudin	0.20	150.00	2,600.00	390,000.00									
15	Maryuki	0.42	200.00	2,600.00	520,000.00	100	2,500.00	250,000.00				50	3,000.00	150,000.00
16	Alimuddin	0.25	150.00	2,600.00	390,000.00	100	2,300.00	230,000.00				50	3,000.00	150,000.00
17	Arsad	0.20	125.00	2,600.00	325,000.00	50	2,500.00	125,000.00						
18	Budirman	0.15	50.00	2,200.00	110,000.00	150	2,400.00	360,000.00						
19	Muandir	0.21	200.00	2,600.00	520,000.00	50	2,500.00	125,000.00						
20	Rustam	0.15	200.00	2,400.00	480,000.00	100	2,500.00	250,000.00	10	10,000.00	100,000.00			
21	Ahmad Yani	0.32	150.00	2,400.00	360,000.00	100	2,600.00	260,000.00						
22	Jurnedim	0.12	100.00	2,400.00	240,000.00	100	2,500.00	250,000.00	25	9,000.00	225,000.00			
23	Sarjan	0.18	200.00	2,400.00	480,000.00	100	2,500.00	250,000.00	0					
24	Usman	0.77	550.00	2,600.00	1,430,000.00	350	2,400.00	840,000.00	50	10,000.00	500,000.00			
25	Taufik	0.40	250.00	2,800.00	700,000.00	200	2,500.00	500,000.00	50	9,000.00	450,000.00			
	Jumlah	6.90	4,675.00	64,900.00	12,205,000.00	1,775.00	49,900.00	4,395,000.00	467	123,000.00	4,345,000.00	150	9,000.00	450,000.00
	Rata-rata/Ha	0.28	187.00	2,596.00	488,200.00	88.75	2,495.00	219,750.00	33	9,461.54	334,230.77	50	3,000.00	150,000.00
	Minimum	0.10	50.00	2,200.00	110,000.00	25.00	2,400.00	62,500.00	0	9,000.00	20,000.00	50	3,000.00	150,000.00
	Maksimum	0.77	600.00	3,000.00	1,560,000.00	350.00	2,600.00	840,000.00	50	10,000.00	500,000.00	50	3,000.00	150,000.00
	Per Hektar	1.00	677.54	9,405.80	6,372,768.33	257.25	7,231.88	1,860,375.97	67.7	17,826.09	1,206,490.23	21.7	1,304.35	28,355.39

Lampiran 7. Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bina

Pupuk ZA			Pupuk Bela Rusia			Citerang			Pupuk SP-36			NPK 16			Total Nilai Pupuk (Rp)
Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	
															840.000,00
															575.000,00
															815.000,00
															425.000,00
															322.500,00
															1.365.000,00
															11.100.000,00
50	2.000,00	100.000,00													920.000,00
															585.000,00
			50	3.000,00	150.000,00										560.000,00
															332.500,00
															690.000,00
															2.010.000,00
						2	25.000,00	50.000,00	50	2.400,00	120.000,00				560.000,00
									50	2.500,00	125.000,00				1.045.000,00
															790.000,00
									40	2.500,00	75.000,00				525.000,00
									50	2.500,00	125.000,00				595.000,00
															645.000,00
															830.000,00
50	2.000,00	100.000,00							25	2.500,00	62.500,00				782.500,00
															715.000,00
															730.000,00
															2.770.000,00
															1.650.000,00
100	4.000,00	200.000,00	50	3.000,00	150.000,00	2	25.000,00	50.000,00	205	12.400,00	507.500,00				32.177.500,00
50	2.000,00	100.000,00	50	3.000,00	150.000,00	2	25.000,00	50.000,00	41	2.480,00	101.500,00				1.287.100,00
50	2.000,00	100.000,00	50	3.000,00	150.000,00	2	25.000,00	50.000,00	25	2.400,00	62.500,00				322.500,00
50	2.000,00	100.000,00	50	3.000,00	150.000,00	2	25.000,00	50.000,00	50	2.500,00	125.000,00				11.100.000,00
14.5	579,71	8.401,60	7.2	434,78	3.150,60	0.3	3.623,19	1.080,20	29.7	1.797,10	53.392,14				9.533.984,46

Lampiran 8. Penggunaan Peralatan dalam Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah MT I (MT I)				Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah MT I (MT I)			
			Total Nilai Peralatan (Rp)	Total Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Nilai Peralatan (Rp)	Total Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Almad	0.25	3,680,000.00	397,499.00	50,000.00	447,499.00	3,680,000.00	397,499.00	50,000.00	447,499.00
2	Mansyur	0.20	4,490,000.00	415,999.00	35,000.00	450,999.00	4,970,000.00	499,332.00	35,000.00	534,332.00
3	Efendi	0.20	3,620,000.00	385,666.00	50,000.00	435,666.00	4,335,000.00	552,332.00	50,000.00	602,332.00
4	M. Anni	0.20	3,480,000.00	397,166.00	50,000.00	447,166.00	4,045,000.00	480,832.00	50,000.00	530,832.00
5	Muhammad	0.15	3,735,000.00	404,500.00	35,000.00	439,500.00	3,750,000.00	404,500.00	35,000.00	439,500.00
6	Islaka	0.50	6,320,000.00	467,999.00	50,000.00	517,999.00	7,950,000.00	841,333.00	50,000.00	891,333.00
7	A. Malik	0.30	5,760,000.00	690,999.00	50,000.00	740,999.00	5,775,000.00	690,999.00	50,000.00	740,999.00
8	H. Abdullah	0.30	5,930,000.00	709,333.00	50,000.00	759,333.00	5,930,000.00	709,332.00	50,000.00	759,332.00
9	Abdul Malik	0.10	3,805,000.00	404,333.00	25,000.00	429,333.00	3,820,000.00	404,333.00	25,000.00	429,333.00
10	Arif Rahman	0.20	3,995,000.00	298,800.00	27,000.00	325,800.00	3,460,000.00	382,133.00	27,000.00	409,133.00
11	Abdullah	0.20	3,530,000.00	386,334.00	30,000.00	416,334.00	3,530,000.00	386,333.00	30,000.00	416,333.00
12	Yusuf	0.23	5,030,000.00	627,000.00	73,000.00	700,000.00	5,030,000.00	626,999.00	73,000.00	699,999.00
13	Sulhansyah	0.70	7,135,000.00	1,277,332.00	80,000.00	1,357,332.00	7,135,000.00	1,107,332.00	80,000.00	1,187,332.00
14	Sahrudin	0.20	3,310,000.00	378,666.00	22,000.00	400,666.00	3,325,000.00	378,666.00	22,000.00	400,666.00
15	Marzuki	0.42	7,100,000.00	780,265.00	100,000.00	880,265.00	7,665,000.00	863,598.00	100,000.00	963,598.00
16	Alimuddin	0.25	3,665,000.00	334,732.00	15,000.00	349,732.00	3,665,000.00	334,732.00	15,000.00	349,732.00
17	Arsad	0.20	3,205,000.00	388,666.00		388,666.00	3,205,000.00	388,666.00		388,666.00
18	Budirman	0.15	3,895,000.00	474,666.00	30,000.00	504,666.00	3,895,000.00	474,666.00	30,000.00	504,666.00
19	Muhammad	0.21	3,665,000.00	334,732.00		334,732.00	3,665,000.00	334,732.00		334,732.00
20	Rustam	0.15	3,205,000.00	388,666.00	25,000.00	413,666.00	3,205,000.00	388,666.00	25,000.00	413,666.00
21	Ahmad Yari	0.32	4,080,000.00	418,066.00	30,000.00	448,066.00	4,365,000.00	501,399.00	30,000.00	531,399.00
22	Ismuddin	0.12	3,315,000.00	314,166.00	20,000.00	334,166.00	3,695,000.00	397,499.00	20,000.00	417,499.00
23	Saryan	0.18	5,330,000.00	649,666.00	27,000.00	676,666.00	5,345,000.00	649,665.00	27,000.00	676,665.00
24	Uman	0.77	9,265,000.00	1,148,000.00	100,000.00	1,248,000.00	9,265,000.00	1,147,999.00	100,000.00	1,247,999.00
25	Taufik	0.40	5,585,000.00	757,333.00	50,000.00	807,333.00	7,350,000.00	1,114,932.00	50,000.00	1,164,932.00
	Jumlah	6.90	115,350,000.00	13,230,917.00	1,024,000.00	14,249,584.00	122,055,000.00	14,458,509.00	1,024,000.00	15,482,509.00
	Rata-rata	0.28	4,614,000.00	529,236.68	44,521.74	569,983.36	4,882,700.00	578,340.36	44,521.74	619,300.36
	Minimum	1.00	3,095,000.00	298,800.00	15,000.00	325,800.00	3,205,000.00	334,732.00	15,000.00	334,732.00
	Maksimum	0.77	9,265,000.00	1,277,332.00	100,000.00	1,357,332.00	9,265,000.00	1,147,999.00	100,000.00	1,247,999.00
	Per Hektar	1.00	16,717,391.30	1,917,524.20	148,405.80	2,065,157.10	17,089,130.43	2,085,436.08	148,405.80	2,241,841.88

Lampiran 9. Penggunaan Bibit dan Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bitung

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Bibit			Biaya Tenaga Kerja Musim Tanam I											
			Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)	Persiapan Lahan			Peremajaan			Penanaman			Pempupukan		
						HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	Almas	0.25	400	20,000.00	8,000,000.00	4	100,000.00	400,000.00	5	30,000.00	150,000.00	10	50,000.00	500,000.00	5	50,000.00	150,000.00
2	Mamun	0.20	350	15,000.00	5,250,000.00	3	100,000.00	300,000.00	7	30,000.00	210,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
3	Efendi	0.20	350	11,000.00	3,850,000.00	3	80,000.00	240,000.00	10	30,000.00	300,000.00	8	50,000.00	400,000.00	3	50,000.00	150,000.00
4	M. Amir	0.20	350	23,000.00	6,900,000.00	2	100,000.00	200,000.00	5	30,000.00	150,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
5	Muhammad	0.15	250	14,000.00	3,500,000.00	4	100,000.00	400,000.00	8	30,000.00	240,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
6	Ihaka	0.50	800	25,000.00	20,000,000.00	9	100,000.00	900,000.00	15	30,000.00	450,000.00	15	50,000.00	750,000.00	4	50,000.00	200,000.00
7	A. Malik	0.30	600	22,000.00	13,200,000.00	4	100,000.00	400,000.00	13	30,000.00	390,000.00	15	50,000.00	750,000.00	3	50,000.00	150,000.00
8	H. Abdullah	0.30	600	15,000.00	9,000,000.00	5	100,000.00	500,000.00	6	35,000.00	210,000.00	11	50,000.00	550,000.00	3	50,000.00	150,000.00
9	Abdul Malik	0.10	250	19,000.00	4,750,000.00	2	100,000.00	200,000.00	5	30,000.00	150,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
10	Arif Rahman	0.20	300	14,000.00	4,200,000.00	4	80,000.00	320,000.00	3	30,000.00	150,000.00	8	50,000.00	400,000.00	3	50,000.00	150,000.00
11	Abdullah	0.20	310	12,500.00	3,875,000.00	3	100,000.00	300,000.00	8	30,000.00	240,000.00	5	50,000.00	250,000.00	3	50,000.00	150,000.00
12	Yusuf	0.23	400	15,000.00	6,000,000.00	5	80,000.00	400,000.00	7	30,000.00	210,000.00	8	50,000.00	400,000.00	6	50,000.00	300,000.00
13	yulianyah	0.70	1,200	15,000.00	18,000,000.00	11	100,000.00	1,100,000.00	17	50,000.00	850,000.00	20	50,000.00	1,000,000.00	3	50,000.00	150,000.00
14	Sahrudin	0.20	250	15,000.00	3,750,000.00	2	100,000.00	200,000.00	6	30,000.00	180,000.00	4	50,000.00	200,000.00	3	50,000.00	150,000.00
15	Nazki	0.42	720	15,000.00	10,800,000.00	3	100,000.00	300,000.00	14	35,000.00	490,000.00	11	50,000.00	550,000.00	3	50,000.00	150,000.00
16	Almaddin	0.25	450	15,000.00	6,750,000.00	2	100,000.00	200,000.00	4	50,000.00	200,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
17	Arad	0.20	300	10,000.00	3,000,000.00	4	100,000.00	400,000.00	8	30,000.00	240,000.00	9	50,000.00	450,000.00	3	50,000.00	150,000.00
18	Budiman	0.15	250	17,000.00	4,250,000.00	2	70,000.00	140,000.00	8	30,000.00	240,000.00	7	50,000.00	350,000.00	3	50,000.00	150,000.00
19	Nhasidin	0.21	300	15,000.00	4,500,000.00	3	100,000.00	300,000.00	10	35,000.00	350,000.00	10	50,000.00	500,000.00	3	50,000.00	150,000.00
20	Runtan	0.15	300	15,000.00	4,500,000.00	3	100,000.00	300,000.00	7	35,000.00	245,000.00	7	50,000.00	350,000.00	3	50,000.00	150,000.00
21	Almad Yani	0.32	450	15,000.00	6,750,000.00	4	100,000.00	400,000.00	8	35,000.00	280,000.00	9	50,000.00	450,000.00	3	50,000.00	150,000.00
22	Juscedin	0.12	250	20,000.00	5,000,000.00	1	100,000.00	100,000.00	6	35,000.00	210,000.00	6	50,000.00	300,000.00	3	50,000.00	150,000.00
23	Sarjan	0.18	300	25,000.00	7,500,000.00	4	80,000.00	320,000.00	7	35,000.00	245,000.00	8	50,000.00	400,000.00	3	50,000.00	150,000.00
24	Uman	0.77	1,200	15,000.00	18,000,000.00	12	100,000.00	1,200,000.00	22	50,000.00	1,100,000.00	27	50,000.00	1,350,000.00	4	50,000.00	200,000.00
25	Taufik	0.40	700	17,000.00	11,900,000.00	6	100,000.00	600,000.00	13	35,000.00	455,000.00	11	50,000.00	550,000.00	3	50,000.00	150,000.00
	Jumlah	6.90	11,630	414,500.00	193,225,000.00	102	2,300,000.00	9,920,000.00	224	850,000.00	7,040,000.00	239	1,250,000.00	11,950,000.00	80	1,250,000.00	4,000,000.00
	Rata-rata/Ha	0.28	465.2	16,580.00	7,729,000.00	4.08	95,600.00	392,800.00	8.96	34,000.00	317,600.00	9.56	50,000.00	478,000.00	3.2	50,000.00	140,000.00
	Minimum	0.10	250	10,000.00	3,000,000.00	1	70,000.00	100,000.00	4	30,000.00	150,000.00	4	50,000.00	200,000.00	3	50,000.00	150,000.00
	Maksimum	0.77	1,200	25,000.00	20,000,000.00	12	100,000.00	1,200,000.00	22	50,000.00	1,100,000.00	27	50,000.00	1,350,000.00	4	50,000.00	200,000.00
	Psr Hektar	1.00	1,685.5	60,072.48	101,252,572.99	14.8	346,376.81	5,120,352.87	32.5	123,168.41	3,099,189.84	34.6	107.48	3,722.88	11.6	43,163.83	579,710.14

Penyiangan			Pengendalian OPT			Pengairan			Panen		Jumlah HOK	Total (Rp)
HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)		
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	24	1,280,000.00	50	2,680,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,060,000.00	43	2,220,000.00
4	50,000.00	200,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	21	1,100,000.00	51	2,490,000.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	23	1,200,000.00	43	2,180,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,030,000.00	40	1,920,000.00
5	50,000.00	250,000.00	2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	55	3,050,000.00	106	5,750,000.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	44	2,500,000.00	82	4,340,000.00
7	50,000.00	350,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	38	2,350,000.00	72	4,210,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	18	1,040,000.00	38	2,040,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,080,000.00	45	2,350,000.00
5	50,000.00	250,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	24	1,260,000.00	48	2,490,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	22	1,100,000.00	52	2,610,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	67	3,350,000.00	120	6,550,000.00
3	100,000.00	300,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	23	1,230,000.00	43	2,360,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	42	2,100,000.00	78	3,840,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	35	1,680,000.00	52	2,630,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	27	1,350,000.00	53	2,690,000.00
4	50,000.00	200,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	35	1,930,000.00	61	3,110,000.00
6	50,000.00	300,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,020,000.00	54	2,720,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,080,000.00	42	2,225,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	25	1,330,000.00	53	2,825,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,080,000.00	40	2,040,000.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	18	900,000.00	43	2,165,000.00
10	50,000.00	500,000.00	4	50,000.00	200,000.00	2	50,000.00	100,000.00	63	3,510,000.00	144	8,160,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	26	1,400,000.00	63	3,325,000.00
66	1,000,000.00	3,450,000.00	29	1,250,000.00	1,450,000.00	26	1,250,000.00	1,300,000.00	750	40,010,000.00	1516	79,920,000.00
3.473684	52,631.58	181,578.95	1.16	50,000.00	58,000.00	1.04	50,000.00	52,000.00	30	1,600,400.00	60.64	3,196,800.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	18	900,000.00	38	1,920,000.00
10	100,000.00	500,000.00	4	50,000.00	200,000.00	2	50,000.00	100,000.00	67	3,510,000.00	144	8,160,000.00
9.6	5,545,053.56	500,000.00	4.2	2,101,449.28	210,144.93	3.8	791,850.45	188,405.80	108.7	5,798,550.72	219.7	16,400,047.18

Lampiran 10. Penggunaan Bibit dan Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Tanaan II (MT II) di Desa Lantur Timur Kecamatan Lantur Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Bibit			Biaya Tenaga Kerja Musim Tanaan II											
			Kg	Rp/Ton	Nilai (Rp)	Perstapat Lahan			Pernyamanan			Penanaman			Pempupukan		
						HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)
1	Ahmad	0.25	400	15.000,00	6.000.000,00	4	100.000,00	400.000,00	1	10.000,00	100.000,00	10	50.000,00	500.000,00	3	50.000,00	150.000,00
2	Mansyur	0.20	400	15.000,00	6.000.000,00	3	100.000,00	300.000,00	7	10.000,00	700.000,00	4	50.000,00	200.000,00	1	50.000,00	150.000,00
3	Erfan	0.20	350	11.000,00	3.850.000,00	3	80.000,00	240.000,00	10	10.000,00	100.000,00	8	50.000,00	400.000,00	3	50.000,00	150.000,00
4	M. Anis	0.20	350	15.000,00	5.250.000,00	2	100.000,00	200.000,00	4	10.000,00	40.000,00	3	50.000,00	150.000,00	1	50.000,00	150.000,00
5	Muhammad	0.15	250	15.000,00	3.750.000,00	1	100.000,00	100.000,00	8	10.000,00	80.000,00	6	50.000,00	300.000,00	1	50.000,00	150.000,00
6	Ishak	0.50	850	15.000,00	12.750.000,00	6	100.000,00	600.000,00	10	10.000,00	100.000,00	15	50.000,00	750.000,00	4	50.000,00	200.000,00
7	A. Malik	0.40	600	20.000,00	12.000.000,00	4	100.000,00	400.000,00	13	10.000,00	130.000,00	15	50.000,00	750.000,00	1	50.000,00	150.000,00
8	H. Abdurah	0.30	600	15.000,00	9.000.000,00	5	100.000,00	500.000,00	1	10.000,00	10.000,00	11	50.000,00	550.000,00	3	50.000,00	150.000,00
9	Ahmad Malik	0.10	250	16.500,00	4.125.000,00	2	100.000,00	200.000,00	1	10.000,00	10.000,00	5	50.000,00	250.000,00	1	50.000,00	150.000,00
10	Ari Suherman	0.20	300	14.000,00	4.200.000,00	4	100.000,00	400.000,00	5	10.000,00	50.000,00	4	50.000,00	200.000,00	1	50.000,00	150.000,00
11	Abdullah	0.20	300	15.000,00	4.500.000,00	3	100.000,00	300.000,00	4	10.000,00	40.000,00	1	50.000,00	50.000,00	1	50.000,00	150.000,00
12	Yusuf	0.25	400	16.000,00	6.400.000,00	5	80.000,00	400.000,00	7	10.000,00	70.000,00	1	50.000,00	50.000,00	0	0,000,00	0,000,00
13	Yuhanis	0.20	1.200	14.000,00	16.800.000,00	11	100.000,00	1.100.000,00	17	10.000,00	170.000,00	23	50.000,00	1.150.000,00	1	50.000,00	150.000,00
14	Sabrudin	0.20	250	15.000,00	3.750.000,00	2	100.000,00	200.000,00	6	10.000,00	60.000,00	4	50.000,00	200.000,00	1	50.000,00	150.000,00
15	Muhammad	0.42	750	15.000,00	11.250.000,00	3	100.000,00	300.000,00	14	15.000,00	210.000,00	11	50.000,00	550.000,00	3	50.000,00	150.000,00
16	Muhammad	0.25	450	15.000,00	6.750.000,00	2	100.000,00	200.000,00	4	10.000,00	40.000,00	6	50.000,00	300.000,00	3	50.000,00	150.000,00
17	Arsal	0.20	300	15.000,00	4.500.000,00	4	100.000,00	400.000,00	1	10.000,00	10.000,00	9	50.000,00	450.000,00	3	50.000,00	150.000,00
18	Dualman	0.15	250	15.000,00	3.750.000,00	2	100.000,00	200.000,00	1	10.000,00	10.000,00	3	50.000,00	150.000,00	1	50.000,00	150.000,00
19	Muhammad	0.21	300	15.000,00	4.500.000,00	1	100.000,00	100.000,00	10	10.000,00	100.000,00	10	50.000,00	500.000,00	3	50.000,00	150.000,00
20	Rustam	0.15	300	10.000,00	3.000.000,00	3	100.000,00	300.000,00	4	10.000,00	40.000,00	7	50.000,00	350.000,00	1	50.000,00	150.000,00
21	Ahmad Yus	0.12	450	12.000,00	5.400.000,00	4	100.000,00	400.000,00	7	11.500,00	80.500,00	9	50.000,00	450.000,00	3	50.000,00	150.000,00
22	Muhammad	0.12	250	15.000,00	3.750.000,00	1	100.000,00	100.000,00	6	15.000,00	90.000,00	4	50.000,00	200.000,00	1	50.000,00	150.000,00
23	Sayur	0.18	300	15.000,00	4.500.000,00	4	100.000,00	400.000,00	7	15.000,00	105.000,00	3	50.000,00	150.000,00	3	50.000,00	150.000,00
24	Limmo	0.77	1.200	13.000,00	15.600.000,00	12	100.000,00	1.200.000,00	22	10.000,00	220.000,00	27	50.000,00	1.350.000,00	4	50.000,00	200.000,00
25	Taufik	0.40	300	15.000,00	4.500.000,00	6	100.000,00	600.000,00	11	15.000,00	165.000,00	13	50.000,00	650.000,00	1	50.000,00	150.000,00
Jumlah			6.90	11.884	359.600,00	102	2.390.000,00	9.320.000,00	221	360.500,00	7.935.000,00	279	1.270.000,00	12.050.000,00	40	1.250.000,00	4.000.000,00
Rata-rata/ha			0.28	467	14.360,00	4,89	95.600,00	392.800,00	8,84	14.740,00	312.600,00	9,84	59.000,00	482.000,00	3,2	50.000,00	160.000,00
Minimum			0.10	250	10.000,00	1	70.000,00	100.000,00	4	10.000,00	150.000,00	4	50.000,00	200.000,00	3	50.000,00	150.000,00
Maksimum			0.77	1.200	20.000,00	12	100.000,00	1.200.000,00	22	15.500,00	1.190.000,00	27	50.000,00	1.350.000,00	6	50.000,00	300.000,00
Per Hektar			1,00	1.692,8	57.028,99	14,8	346.176,81	5.120.542,87	32,9	125.144,55	4.009.265,07	34,6	181.199,42	6.274.943,24	11,6	181.159,42	2.100.399,68

Penyiangan			Pengendalian OPT			Pengairan			Panen		Jumlah HOK	Total (Rp)
HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)		
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	28	1,550,000.00	54	2,950,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	32	1,650,000.00	53	2,910,000.00
6	50,000.00	300,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	28	1,500,000.00	60	2,990,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	28	1,480,000.00	50	2,560,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	24	1,060,000.00	44	1,950,000.00
13	50,000.00	650,000.00	3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	60	3,300,000.00	115	6,300,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	50	2,820,000.00	90	4,760,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	45	2,840,000.00	76	4,500,000.00
4	50,000.00	200,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	21	1,210,000.00	44	2,340,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,320,000.00	44	2,540,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	26	1,360,000.00	49	2,540,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	30	1,530,000.00	60	3,040,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	94	4,700,000.00	147	7,900,000.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	28	1,480,000.00	46	2,360,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	53	2,650,000.00	89	4,390,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	35	1,830,000.00	52	2,780,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	29	1,450,000.00	55	2,790,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	39	2,130,000.00	63	3,210,000.00
3	50,000.00	150,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	24	1,340,000.00	55	2,890,000.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	25	1,330,000.00	49	2,520,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	30	1,610,000.00	57	3,055,000.00
2	50,000.00	100,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	26	1,400,000.00	46	2,360,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	23	1,150,000.00	47	2,365,000.00
18	50,000.00	900,000.00	4	50,000.00	200,000.00	2	50,000.00	100,000.00	78	4,260,000.00	167	9,310,000.00
			1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	40	2,120,000.00	77	4,045,000.00
74	950,000.00	3,700,000.00	30	1,250,000.00	1,500,000.00	26	1,250,000.00	1,300,000.00	917	49,070,000.00	1,689	89,255,000.00
3,894,737	50,000.00	194,736.84	1.2	50,000.00	60,000.00	1.04	50,000.00	52,000.00	36.68	1,962,800.00	68	3,570,200.00
1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	1	50,000.00	50,000.00	20	1,060,000.00	44	1,950,000.00
18	50,000.00	900,000.00	4	50,000.00	200,000.00	2	50,000.00	100,000.00	94	4,700,000.00	167	9,310,000.00
10.7	137,681.16	1,476,580.55	4.3	181,159.42	787,649.65	3.8	181,159.42	682,629.70	132.9	7,111,594.20	244.8	115,634,667.09

Lampiran 11. Tota Lampiran Total Biaya Variabel Musim Tanam I

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Tibbā			Total Nilai Pestisida (Rp)	Total Nilai Pupuk (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Irrigasi Air (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
			Kg	Rp/ha	Nilai (Rp)								
1	Ahmad	0.25	400	20,000.00	8,000,000.00	3,829,000.00	840,000.00	300,000.00	2,680,000.00	300,000.00		15,949,000.00	
2	Manoyur	0.20	750	15,000.00	5,250,000.00	4,590,000.00	425,000.00	230,000.00	2,220,000.00	300,000.00		13,035,000.00	
3	Ifendi	0.20	350	11,000.00	3,850,000.00	1,968,000.00	940,000.00	200,000.00	2,490,000.00	200,000.00		9,648,000.00	
4	Al. Aini	0.20	350	25,000.00	6,900,000.00	2,554,000.00	375,000.00	500,000.00	2,180,000.00	300,000.00		12,809,000.00	
5	Muhammad	0.15	250	14,000.00	3,500,000.00	1,500,000.00	535,000.00	150,000.00	1,920,000.00	300,000.00		7,905,000.00	
6	Ihaka	0.50	800	25,000.00	20,000,000.00	5,982,000.00	1,115,000.00	150,000.00	5,750,000.00	700,000.00		33,297,000.00	
7	A. Malik	0.30	600	22,000.00	13,200,000.00	5,985,000.00	1,100,000.00	300,000.00	4,340,000.00	600,000.00		25,325,000.00	
8	H. Abdulllah	0.30	800	15,000.00	9,000,000.00	8,020,000.00	920,000.00	150,000.00	4,210,000.00	330,000.00		22,950,000.00	
9	Abdul Malik	0.10	250	19,000.00	4,750,000.00	1,629,000.00	517,500.00	200,000.00	2,040,000.00	250,000.00		9,385,500.00	
10	Arif Rahman	0.20	300	14,000.00	4,200,000.00	2,072,000.00	560,000.00	200,000.00	2,350,000.00	250,000.00		9,332,000.00	
11	Abdullah	0.20	310	12,500.00	3,875,000.00	2,281,000.00	165,000.00	70,000.00	2,490,000.00	250,000.00		9,331,000.00	
12	Yusuf	0.23	400	15,000.00	6,000,000.00	3,719,000.00	690,000.00	300,000.00	2,710,000.00	400,000.00		13,719,000.00	
13	yuliamyah	0.70	1,200	15,000.00	18,000,000.00	9,365,000.00	1,675,000.00	500,000.00	6,350,000.00	1,200,000.00		37,290,000.00	
14	Sahudin	0.20	250	13,000.00	3,250,000.00	1,685,000.00	440,000.00	400,000.00	2,360,000.00	200,000.00		8,735,000.00	
15	Marjuki	0.43	720	15,000.00	10,800,000.00	5,376,000.00	665,000.00	1,050,000.00	3,640,000.00	400,000.00		22,081,000.00	
16	Alimuddin	0.25	450	15,000.00	6,750,000.00	2,117,000.00	790,000.00	600,000.00	2,630,000.00	200,000.00		13,087,000.00	
17	Anad	0.20	300	10,000.00	3,000,000.00	3,330,000.00	400,000.00	300,000.00	2,600,000.00	200,000.00	1,300,000.00	11,430,000.00	
18	Budiman	0.15	250	17,000.00	4,250,000.00	3,655,000.00	595,000.00	600,000.00	3,110,000.00	400,000.00		12,610,000.00	
19	Muaidin	0.21	500	15,000.00	4,500,000.00	2,105,000.00	548,200.00	400,000.00	2,720,000.00	100,000.00	2,500,000.00	12,873,200.00	
20	Rostan	0.15	300	12,000.00	3,600,000.00	2,076,000.00	730,000.00	200,000.00	2,225,000.00	200,000.00		9,931,000.00	
21	Ahmad Yani	0.32	450	15,000.00	6,750,000.00	3,027,500.00	590,000.00	600,000.00	2,825,000.00	300,000.00		14,092,500.00	
22	Irweddan	0.12	250	20,000.00	5,000,000.00	3,770,000.00	715,000.00	80,000.00	2,040,000.00	250,000.00		12,975,000.00	
23	Sayan	0.18	300	25,000.00	7,500,000.00	1,347,000.00	420,000.00	200,000.00	2,165,000.00	250,000.00		11,882,000.00	
24	Uman	0.77	1,200	15,000.00	18,000,000.00	11,215,000.00	2,640,000.00	1,000,000.00	8,160,000.00	1,400,000.00		42,415,000.00	
25	Taufik	0.40	700	17,000.00	11,900,000.00	4,710,000.00	1,385,000.00	800,000.00	3,325,000.00	600,000.00		22,720,000.00	
	Jumlah	6.90	11620	414,500.00	193,225,000.00	97,786,500.00	19,775,700.00	570,000.00	29,920,000.00	9,900,000.00	4,000,000.00	414,497,200.00	
	Rata-rata/ha	0.28	465.2	16,500.00	7,729,800.00	3,911,460.00	791,828.00	142,500.00	3,196,380.00	396,000.00	2,000,000.00	16,579,888.00	
	Minimum	0.10	250	10,000.00	3,000,000.00	1,347,000.00	165,000.00	70,000.00	1,920,000.00	100,000.00	1,500,000.00	7,985,000.00	
	Maksimum	0.77	1200	25,000.00	20,000,000.00	11,215,000.00	2,640,000.00	200,000.00	8,160,000.00	1,400,000.00	2,500,000.00	42,415,000.00	
	Per Hektar	1.00	1,698.5	60,072.46	28,803,623.19	14,171,956.52	2,866,943.88	83,668.3	1,440,275.36	11,882,608.70	1,434,782.61	879,710.14	60,170,608.70

Lampiran 12. Biaya Variabel Musim Tanam II (MT II)

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Bemb			Total Nilai Pestisida (Rp)	Total Nilai Pupuk (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Irum Air (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
			Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)								
1	Ahsanul	0.25	400	15,000.00	6,000,000.00	4,263,000.00	840,000.00		300,000.00	2,950,000.00	300,000.00		14,653,000.00
2	Mansyur	0.20	400	15,000.00	6,000,000.00	5,205,000.00	575,000.00		250,000.00	2,810,000.00	300,000.00		15,240,000.00
3	Efendi	0.20	450	11,000.00	3,330,000.00	3,290,000.00	815,000.00	150,000.00	200,000.00	2,990,000.00	200,000.00		11,495,000.00
4	M. Aini	0.20	350	15,000.00	5,250,000.00	3,546,000.00	425,000.00		300,000.00	2,560,000.00	300,000.00		12,381,000.00
5	Mahammad	0.15	250	15,000.00	3,750,000.00	4,775,000.00	322,500.00		200,000.00	1,950,000.00	300,000.00		9,297,500.00
6	Ihaka	0.50	800	15,000.00	12,000,000.00	6,040,000.00	1,365,000.00	420,000.00	300,000.00	6,300,000.00	700,000.00		27,225,000.00
7	A. Malik	0.30	600	20,000.00	12,000,000.00	5,685,000.00	11,100,000.00		600,000.00	4,760,000.00	600,000.00		34,745,000.00
8	H. Abdullah	0.30	600	15,000.00	9,000,000.00	8,020,000.00	920,000.00	200,000.00	300,000.00	4,500,000.00	350,000.00		31,290,000.00
9	Abdul Malik	0.10	250	16,500.00	4,125,000.00	1,628,800.00	585,000.00		300,000.00	2,340,000.00	250,000.00		9,128,000.00
10	Anif Rahman	0.20	300	14,000.00	4,200,000.00	2,072,000.00	560,000.00	200,000.00	100,000.00	2,540,000.00	250,000.00		9,922,000.00
11	Abdullah	0.20	310	15,000.00	4,650,000.00	3,241,000.00	332,500.00	100,000.00	200,000.00	2,540,000.00	250,000.00		11,314,500.00
12	Yunus	0.23	400	10,000.00	4,000,000.00	3,743,000.00	690,000.00	60,000.00	150,000.00	3,040,000.00	300,000.00		12,083,000.00
13	Juliamyah	0.70	1,200	14,000.00	16,800,000.00	9,850,000.00	2,010,000.00	600,000.00	300,000.00	7,900,000.00	1,200,000.00		39,160,000.00
14	Sahuddin	0.20	250	15,000.00	3,750,000.00	1,723,900.00	560,000.00		500,000.00	2,360,000.00	200,000.00		8,795,000.00
15	Majuki	0.42	720	13,000.00	10,800,000.00	5,750,000.00	1,045,000.00	200,000.00	500,000.00	4,390,000.00	400,000.00		23,093,000.00
16	Alimuddin	0.25	450	13,500.00	6,075,000.00	3,769,000.00	790,000.00		400,000.00	2,780,000.00	200,000.00		14,014,000.00
17	Arsaid	0.20	300	13,000.00	4,200,000.00	3,615,000.00	525,000.00		600,000.00	2,790,000.00	200,000.00	2,000,000.00	14,230,000.00
18	Bulirman	0.15	250	15,000.00	3,750,000.00	4,115,000.00	595,000.00		200,000.00	3,210,000.00	400,000.00		12,290,000.00
19	Muaidin	0.21	300	15,000.00	4,500,000.00	3,688,000.00	645,000.00		150,000.00	2,890,000.00	100,000.00	2,500,000.00	14,440,000.00
20	Ruzan	0.15	300	10,000.00	3,000,000.00	2,344,000.00	430,000.00	100,000.00	300,000.00	2,520,000.00	200,000.00		9,294,000.00
21	Ahsad Yani	0.32	450	12,000.00	5,400,000.00	3,515,500.00	782,500.00	200,000.00	300,000.00	3,055,000.00	300,000.00		13,753,000.00
22	Imredidin	0.12	250	13,000.00	3,750,000.00	3,770,000.00	715,000.00		250,000.00	2,300,000.00	250,000.00		11,095,000.00
23	Sarjan	0.18	300	15,000.00	4,500,000.00	3,347,000.00	730,000.00	200,000.00	200,000.00	2,365,000.00	250,000.00		9,592,000.00
24	Usman	0.77	1,200	13,000.00	15,600,000.00	11,625,000.00	2,770,000.00		1,000,000.00	9,310,000.00	1,400,000.00		41,703,000.00
25	Taufik	0.40	700	15,000.00	10,500,000.00	5,840,000.00	1,650,000.00	200,000.00	300,000.00	1,645,000.00	600,000.00		23,635,000.00
	Jumlah	6.90	11,680	359,000.00	167,750,000.00	110,557,500.00	32,127,500.00	2,530,000.00	9,280,000.00	89,255,000.00	9,900,000.00	4,500,000.00	425,870,000.00
	Rata-rata/Ha	0.28	467	14,360.00	6,710,000.00	4,422,380.00	1,287,190.00	210,833.00	368,000.00	3,570,280.00	396,000.00	2,250,000.00	17,034,889.00
	Minimum	0.10	250	10,000.00	3,000,000.00	1,347,000.00	322,500.00	60,000.00	100,000.00	1,950,000.00	100,000.00	2,000,000.00	8,795,000.00
	Maksimum	0.77	1,200	20,000.00	16,800,000.00	11,625,000.00	11,100,000.00	600,000.00	1,000,000.00	9,310,000.00	1,400,000.00	2,500,000.00	41,705,000.00
	Per Hektar	1.00	1,692.8	52,028.99	88,072,253.73	16,022,926.89	4,663,405.80	366,666.67	1,333,333.33	12,935,507.25	1,434,742.61	652,173.91	125,480,949.38

Lampiran Rekapitulasi Produksi, Harga, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II)

No	Nama Responden	Produksi Bawang Merah (kg)				Harga (Rp)				Penanaman (Rp)		Musim Tanam I (MT I)				Musim Tanam II (MT II)				Pendapatan (Rp)	
		MT I		MT II		MT I		MT II		MT I		MT II		Total Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp)		MT I		MT II	
		X1	X2	X1	X2	X1	X2	X1	X2	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	X1	X2	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	X1	X2	K1	K2		
1	Akmal	1.850	2.520	15.300,00	10.000,00	27.550.000,00	23.000.000,00	25.800.000,00	447.499,00	18.296.499,00	14.653.000,00	447.499,00	15.100.499,00	6.103.501,00	9.899.501,00						
2	Hidayat	1.500	3.800	12.200,00	8.000,00	18.000.000,00	16.000.000,00	36.400.000,00	11.035.000,00	450.999,00	15.240.000,00	534.322,00	15.774.322,00	4.314.001,00	14.623.668,00						
3	Elnah	1.300	3.500	11.500,00	8.500,00	17.200.000,00	25.750.000,00	9.148.000,00	415.666,00	10.083.666,00	11.405.000,00	602.332,00	12.007.332,00	7.166.334,00	17.652.668,00						
4	Id. Anj	1.000	2.500	20.000,00	12.000,00	36.000.000,00	30.000.000,00	12.809.000,00	442.166,00	13.251.166,00	12.581.000,00	830.832,00	12.911.832,00	22.748.834,00	17.083.168,00						
5	Muhammad	800	1.500	18.000,00	3.000,00	14.400.000,00	10.500.000,00	7.305.000,00	439.500,00	8.344.500,00	9.297.500,00	439.500,00	9.737.000,00	1.103.500,00	763.000,00						
6	Ishah	2.500	5.000	24.000,00	9.000,00	60.000.000,00	45.000.000,00	45.000.000,00	33.797.000,00	577.999,00	33.814.999,00	27.225.000,00	891.333,00	28.116.333,00	26.185.001,00	16.883.667,00					
7	A. Malik	3.000	4.000	12.000,00	10.000,00	36.000.000,00	30.000.000,00	25.525.700,00	760.999,00	26.286.699,00	34.748.000,00	740.999,00	35.489.999,00	9.734.001,00	4.514.001,00						
8	Il. Abdillah	2.010	4.000	15.000,00	7.500,00	30.150.000,00	30.000.000,00	22.950.000,00	759.333,00	23.709.333,00	23.290.000,00	759.333,00	24.049.333,00	6.440.667,00	3.920.668,00						
9	Abdül Malik	1.900	1.500	10.000,00	7.500,00	16.000.000,00	11.250.000,00	9.385.500,00	429.333,00	9.814.833,00	9.128.000,00	429.333,00	9.557.333,00	185.167,00	1.692.667,00						
10	Arif Rahman	1.300	2.000	10.000,00	8.500,00	13.000.000,00	17.000.000,00	9.737.000,00	575.000,00	10.312.000,00	9.927.000,00	409.133,00	10.336.133,00	2.942.200,00	6.668.867,00						
11	Abdullah	800	1.500	18.000,00	18.000,00	14.400.000,00	24.000.000,00	9.337.000,00	416.334,00	9.753.334,00	11.214.000,00	416.334,00	11.629.334,00	9.015.166,00	13.069.167,00						
12	Yusuf	1.000	2.500	14.000,00	5.700,00	22.000.000,00	14.875.000,00	11.719.000,00	700.000,00	14.419.000,00	12.083.000,00	699.999,00	12.782.999,00	8.781.000,00	1.592.001,00						
13	Yulianus	4.200	7.000	11.000,00	10.000,00	46.200.000,00	30.000.000,00	22.290.000,00	1.375.332,00	23.665.332,00	39.160.000,00	1.183.333,00	40.343.333,00	8.084.668,00	29.652.668,00						
14	Safarudin	1.000	1.500	15.000,00	8.000,00	15.000.000,00	12.000.000,00	8.735.000,00	400.666,00	9.135.666,00	8.795.000,00	400.666,00	9.195.666,00	5.804.334,00	2.804.334,00						
15	Mazida	4.000	3.800	20.000,00	10.000,00	80.000.000,00	30.000.000,00	22.081.000,00	880.765,00	22.961.765,00	23.093.000,00	963.598,00	24.056.598,00	58.038.735,00	33.943.402,00						
16	AlmasAki	2.500	3.500	14.500,00	4.500,00	36.250.000,00	15.750.000,00	13.087.000,00	349.732,00	13.436.732,00	14.014.000,00	349.732,00	14.363.732,00	32.813.268,00	1.386.268,00						
17	Arasul	1.400	2.000	9.000,00	16.000,00	12.600.000,00	17.200.000,00	11.420.000,00	358.666,00	11.778.666,00	14.230.000,00	588.666,00	14.818.666,00	791.334,00	17.813.334,00						
18	Durhaman	1.300	2.000	12.000,00	18.000,00	15.600.000,00	22.600.000,00	12.610.000,00	504.666,00	13.114.666,00	12.290.000,00	504.666,00	12.794.666,00	2.485.334,00	2.803.334,00						
19	Shahala	1.500	1.700	13.000,00	9.500,00	19.500.000,00	15.500.000,00	12.873.200,00	334.732,00	13.207.932,00	14.440.000,00	334.732,00	14.774.732,00	1.702.068,00	2.775.208,00						
20	Rizwan	1.500	2.000	20.000,00	7.000,00	40.000.000,00	14.000.000,00	9.921.000,00	413.666,00	10.334.666,00	9.294.000,00	413.666,00	9.707.666,00	19.655.334,00	4.292.334,00						
21	Muhammad Yari	2.100	3.800	15.000,00	8.000,00	31.500.000,00	31.400.000,00	14.092.500,00	448.000,00	14.540.500,00	13.755.000,00	533.599,00	14.288.599,00	18.099.434,00	16.113.601,00						
22	Husainah	1.000	2.200	21.000,00	9.500,00	21.000.000,00	20.700.000,00	12.075.000,00	344.166,00	12.419.166,00	11.099.000,00	417.499,00	11.516.499,00	11.590.834,00	9.387.501,00						
23	Sugan	1.700	2.500	13.000,00	12.000,00	22.100.000,00	21.120.000,00	11.482.000,00	676.666,00	12.158.666,00	9.592.000,00	676.666,00	10.268.666,00	13.691.334,00	12.856.335,00						
24	Usman	4.000	11.000	10.000,00	8.500,00	40.000.000,00	101.500.000,00	32.415.000,00	1.245.800,00	33.660.800,00	41.705.000,00	1.247.999,00	42.952.999,00	36.537.000,00	61.547.001,00						
25	Indik	4.500	5.200	13.500,00	10.000,00	60.750.000,00	42.000.000,00	22.720.000,00	807.333,00	23.527.333,00	23.635.000,00	1.104.932,00	24.739.932,00	37.222.667,00	27.200.668,00						
Jumlah		54.418	86.430	347.789,00	224.800,00	780.862.900,00	772.789.800,00	414.697.200,00	134.262.540,00	428.964.740,00	428.870.000,00	15.482.509,00	441.352.509,00	351.297.716,00	332.547.491,00						
Rata-rata		2,176	3,444	14,718,00	9,200,00	31,202,908,00	30,934,098,00	16,579,488,00	5,161,703,36	17,150,591,36	17,634,890,00	619,306,36	17,651,198,36	14,051,908,64	13,101,899,64						
Minimum		800	1,500	9,000,00	4,500,00	9,450,000,00	10,500,000,00	7,905,000,00	325,800,00	9,344,800,00	8,795,000,00	334,732,00	9,195,666,00	185,167,00	763,000,00						
Maksimum		4,000	11,000	14,000,00	18,000,00	40,000,000,00	41,900,000,00	42,415,000,00	1,375,332,00	33,663,000,00	41,705,000,00	1,247,999,00	42,952,999,00	58,038,735,00	61,547,001,00						
Standar Deviasi		1,005,34	1,113,16	4,498,85	2,697,19	19,448,805,44	21,599,844,48	9,347,187,85	27,421,103,9	9,579,094,76	9,578,888,75	274,886,73	9,810,196,03	14,395,629,13	13,651,085,12						
Coeffisien Variasi		72,96	41,91	38,53	30,19	64,84	46,78	56,38	48,05	55,88	56,23	44,34	55,57	102,45	102,63						
Per Hektar		7,885,51	12,485,51	53,297,10	32,463,77	420,274,679,69	405,326,612,06	143,626,212,90	2,065,930,00	146,897,142,00	144,969,435,00	2,843,842,00	147,213,277,00	274,582,538,00	258,113,335,06						



Lampiran. Hasil Analisis t-Test untuk Perbandingan Produksi Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	X2	X1
Mean	3446	2176.4
Variance	4551233.333	2517174
Observations	25	25
Pooled Variance	3534203.667	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	2.387680066	
P(T<=t) one-tail	0.010469945	
t Critical one-tail	1.677224197	
P(T<=t) two-tail	0.02093989	
t Critical two-tail	2.010634722	

Lampiran. Hasil Analisis t-Test untuk Perbandingan Penerimaan Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	X1	X2
Mean	31202500	30956000
Variance	4.24599E+14	4.66553E+14
Observations	25	25
Pooled Variance	4.45576E+14	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	0.041286771	
P(T<=t) one-tail	0.48361927	
t Critical one-tail	1.677224197	
P(T<=t) two-tail	0.967238539	
t Critical two-tail	2.010634722	

Lampiran. Hasil Analisis t-Test untuk Perbandingan Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	X2	X1
Mean	17654100.36	17177284.68
Variance	9.62399E+13	9.15357E+13
Observations	25	25
Pooled Variance	9.38878E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	0.173980613	
P(T<=t) one-tail	0.431306198	
t Critical one-tail	1.677224197	
P(T<=t) two-tail	0.862612397	
t Critical two-tail	2.010634722	

Lampiran. Hasil Analisis t-Test untuk Perbandingan pendapatan Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam I (MT I) dan Musim Tanam II (MT II) di Desa Lanta Timur

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Y1	Y2
Mean	14026655.32	13301899.64
Variance	2.07765E+14	1.86352E+14
Observations	25	25
Pooled Variance	1.97059E+14	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	0.182536105	
P(T<=t) one-tail	0.427965399	
t Critical one-tail	1.677224197	
P(T<=t) two-tail	0.855930797	
t Critical two-tail	2.010634722	



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Salah satu penyemaian bawang merah di Desa Lanta Timur



Gambar 2. Penanaman bawang merah di Desa Lanta Timur

gh



Gambar 3. Penyiangan bawang merah di Desa Lanta Timur



Gambar 4. Penyiraman bawang merah di Desa Lanta Timur



Gambar 5. Proses pencabutan bawang merah di Desa Lanta Timur



Gambar 6. Proses pemindahan bawang merah ke tempat penjemuran



Gambar 7. Penjemuran bawang merah



Gambar 8. Proses wawancara responden petani bawang merah

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh seorang Putri Bima dari Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Anak kedua dari enam bersaudara pasangan bapak Ahmad dan ibu Armah. Kakak bernama Underdin, adik pertama bernama Novi Hanifah yang kedua bernama Rahmania, ketiga bernama Verasonia dan yang terakhir bernama Uswatun Hasanah.

Penulis lahir pada tanggal 17 Agustus 1993. Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri Inpres Lanta 2 lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lambu lulus tahun 2009. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lambu lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama juga penulis diterima bekerja di PT. Bima Sakti Mutiara sebagai Asisten Jepang. Dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di UD. Rizki Amalia dan menjalani Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Desa Parangbaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tahun 2018. Selain itu penulis aktif dalam organisasi daerah Himpunan Mahasiswa Pertanian Bima Dompu sebagai Bendahara Umum dan bergabung dalam Forum Mahasiswa Lambu Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Risiko dan Komparatif Usahatani Bawang Merah antara Musim Tanam 1 dan Musim Tanam II di Desa Lanta Timur Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.